

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil SMP N 3 Kudus

#### 1. Gambaran Umum SMP N 3 Kudus

SMP 3 Secara resmi berdiri Tahun 1967 di mulai dari Tahun 1983 sebagai SMP persiapan. Waktu gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar mendompleng di gedung SGA Negeri yang kemudian hari berubah nama SPG, di bagian belakang. Tahun 1984 pindah tempat di Gudang Tembakau Untuk Pengusaha Rokok Kretek Niti Semito yang terletak diJalan R. Agil Kusumadya, berbagi tempat dengan asrama TNI Bataliyon 442.<sup>1</sup>

Tahun 1967, setelah peristiwa G 30 S, tempat kegiatan belajar mengajar pindah lagi kegedung eks Sekolah Baperi yang terletak dijalan Lukmono Hadi No. 53 B. di Gedung yang pada waktu itu relative lebih reprintsif sebagai wijata mandala yang di banding sebelumnya kegiatan akademik mulai berJalan dengan lancar dan terarah.<sup>2</sup>

Setelah 2 tahun menempati gedung eks Sekolah baperki tepatnya tahun 1967, berdasarkan : (1) SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 743/IV/DSMP/67 tanggal 11 Juli 1967. (2) Keputusan Kepala Kantor Daerah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Jawa Tengah Nomor S/45/SMP/67 tanggal 10 november 1967, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1967 SMP Persiapan Negeri definitive resmi berubah menjadi SMP 3 Kudus.<sup>3</sup>

Tahun 1990 SMP 3 Kudus mendapat kepercayaan untuk menempati gedung SPG Jalan Jenderal Sudirman 76. Semua kegiatan administrasi dan kegiatan non akademis di pusatkan diJalanJendral Sudirman 76. Dengan demikian SMP 3 Kudus memiliki dua lokasi yakni dijalanLukmomo Hadi disebut unit yang digunakan untuk tempat kegiatan belajar mengajar kelas 7 dan kelas 9<sup>4</sup>

Mulai tahun 2010 SMP 3 Kudus merintis untuk menyatukan antara unit I dan unit II menjadi satu atap. Pernyataan tersebut mempermudah dan mengatur dalam proses

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>2</sup> Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>3</sup> Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>4</sup> Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

administrasi dan proses monitoring para peserta didik dan guru. Pada Tahun 2012 rintisan tersebut terealisasi dengan menjadi satu yaitu SMP N 3 Kudus di Jalan Jenderal Sudirman No.76 Kudus. Setelah itu SMP 3 Kudus sudah definitif menjadi satu kelas dengan kelas 7 sebanyak 9 kelas, kelas 8 sebanyak 9 kelas dan Kelas 9 sebanyak 9 kelas.<sup>5</sup>

## 2. Letak Geografis

Secara geografisnya, SMP N 3 Kudus letaknya berada di kelurahan kecamatan kota atau 700m arah timur pusat pemerintahan kabupaten kudus dan berbatasan wilayah sebelah barat adalah Desa barongan sebelah timur kelurahan melati lor sebelah selatan adalah desa Wergu kulon dan utara adalah desa burikan dan lokasinya berada di Jl Jendral Sudirman no 76, Desa Kramat, Kec Kota kudus, Kab Kudus, Provinsi Jawa Tengah

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

SMP N 3 Kudus adalah sebagai unit penyelenggaraan dari sebuah satuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan anak bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.<sup>6</sup> Adapun visi misi dan tujuan SMP N 3 Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Berbudaya, Religius, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

### b. Misi

1) Menumbuhkan pelaksanaan kegiatan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap yang bermartabat serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan bapak Suhartono selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Kudus Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>6</sup>Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022

- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuce, Recycle).
  - 3) Menumbuhkan pelaksanaan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta masyarakat.
  - 4) Mengembangkan pelaksanaan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  - 5) Menumbuhkan Terlaksananya budaya menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan sehat.<sup>7</sup>
- c. Tujuan

Tujuan SMP N 3 Kudus sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi muslim dan muslimah yang berkepribadian Islam
- 2) Mendekatkan anak kepada Al-Qur'an sehingga mampu melafadzkan dan belajar membacanya
- 3) Menumbuhkan kemandirian dan kreativitas anak..<sup>8</sup>

#### 4. Profil Sekolah

Adapun profil Sekolah SMP N 3 Kudus adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah			
a.	Nama Sekolah	:	SMP 3 Kudus
b.	NPSN	:	20317545
c.	Jenjang Pendidikan	:	SMP
d.	Status Sekolah	:	Negeri
e.	Alamat Sekolah	:	Jl. Jendral Sudirman 76 Kudus
f.	RT / RW	:	01/01
g.	Kode Pos	:	59312
h.	Kelurahan	:	Kramat
i.	Kecamatan	:	Kota Kudus
j.	Kabupaten	:	Kudus
k.	Provinsi	:	Jawa Tengah
2. Data Pelengkap			
a.	Tahun Berdiri	:	1967
b.	Nama Sekolah	:	SMP 3 Kudus

<sup>7</sup>Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>8</sup>Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022.

c.	SK. Pendirian Sekolah	:	748/IV/II/DSMP/67
d.	Tanggal Pendirian SK.	:	06-11-1967
e.	Status Akreditasi	:	A
3. Kontak Sekolah			
a.	Nomor Telepon	:	0291438256
b.	E-mail	:	smptigaKudus@gmail.com

Tab 4.4  
 Profil SMP N 3 Kudus

Data profil sekolah SMP N 3 Kudus terdapat pada buku kurikulum dan profil dapodikdasmen<sup>9</sup>

**5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai manakala didukung dengan pelaksana pendidikan yakni pendidik dan tenaga kependidikan, sinergitas yang maksimal akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Menyadari akan pentingnya pendidik untuk kemajuan peserta didik untuk meraih prestasi tertinggi SMP 3 Kudus sangat memperhastikan mutu dan keahlian guru, dan juga latar belakang pendidikan dapat dibuktikan dengan jumlah 37 pendidik yang mengajar di SMP 3 Kudus sebagian besar adalah lulusan S1 berjumlah 35 dan yang sudah menempuh S2 berjumlah 1 serta yang tidak sajarjana berjumlah 1. Hal ini akan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi pengajar pribadi dan pengembangan mutu pendidikan.ss

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	>S2	1	2 %
2	S1	35	96%
3	<S1	1	25%
	Jumlah	37	100%

Tab 4.6

Tabel Tenaga Kependidikan dalam Persen SMP 3 Kudus<sup>11</sup>.

Tabel diatas menjelaskasn bahawasanya guru yang mengajar di SMP 3 Kudus berjumlah 37 dengan riwayat

<sup>9</sup>Dokumentasi SMP N 3 Kudus. Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>10</sup> Dokumentasi SMP N 3 Kudus. Tanggal 26 Mei 2022.

<sup>11</sup>Dokumen Profil SMP 3 Kudus, Tanggal 23 Mei 2022

pendidikan SI: 35 dan S2: 1 dan yang tidak sarjana ada 1 orang yang bertugas sebagai jaga gerbang dan jaga sekolah maka total keseluruhan guru dan staf di SMP 3 Kudus berjumlah 37, yang linier dengan mata pelajaran yang diampu hal ini seiras dengan aturan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik No 14 Tahun 2005 mengenai dosen dan guru tepatnya pada IV pasal 8 tahun 2005 yang berisikan guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan mempunyai keahlian untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan Nasional.

## 6. Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, karena sebagai persyaratan pendirian yang pertama adalah salah satunya harus mempunyai peserta didik adapun data peserta didik di SMP 3 Kudus sebagai berikut.

No.	Peserta Didik	L	P	Jumlah
1.	Kelas VIII	165	118	283
2.	Kelas IX	169	114	283
3.	Kelas XI	161	124	286
	Jumlah	495	356	851

Tabe 4.7

di jelaskan sebagai berikut, jumlah peserta didik di SMP N 3 Kudus kelas VIII jumlah peserta didik laki-laki ada 165 anak, dan jumlah peserta didik perempuan ada 116 anak, jumlah dari peserta didik kelas VII ada 283 anak. Sedangkan jumlah peserta didik di SMP N 3 Kudus kelas IX jumlah peserta didik laki-laki ada 169, dan jumlah peserta didik perempuan ada 149, jumlah peserta didik kelas IX ada 283 Sedangkan jumlah peserta didik di SMP N 3 Kudus kelas XI, jumlah peserta didik laki-laki ada 161, dan jumlah peserta didik perempuan ada 124, jumlah peserta didik kelas XI ada 285, Secara keseluruhan peserta didik SMP N 3 Kudus lebih banyak peserta didik laki-laki yaitu sebanyak 495 anak, sedangkan peserta didik perempuan sebanyak 356 anak, jumlah seluruhnya kelas VII, IX dan kelas XI ada 851 anak.<sup>12</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana

Salah satu unsur pendidikan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang tidak kalah penting adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai

<sup>12</sup>Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP 3 Kudus tanggal 10 Maret 2022.

penunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

No	NAMA SARANA PRASARANA	JUMLAH	UKURAN	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	2,5 x 5 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Ruang Kelas	18	2,5 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Ruangtata Usaha	2	2,5 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Ruang Uks	2	2,5 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Kamar Mandi	10	1,5x 2 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Dapur	2	1,5 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Tempat Wudhu	5	2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam implementasi moderasi beragama pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius dan kebangsaan di SMP N 3 Kudus. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan realita dilapangan serta disesuaikan dengan urutan rumusan masalah.<sup>14</sup>

### 1. Implementasi Moderasi Beragama pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter Religius dan Kebangsaan di SMP N 3 Kudus

Sekolah SMP 3 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kemendikbud yang tentunya sekolah ini menandakan sebagai sekolah umum seperti kebanyakan dan tidak berciri agamaan tetapi melihat rujukan pendidikan Nasional yang memuat pembentukan karakter sikap yang religius dan kebangsaan untuk peserta didik, serta mampu menjadikan peserta didik yang berkarakter religius dan kebangsaan dan memiliki sikap yang demokratis, menjaga kerukunan umam beragamaan keharmonisan dalam bermasyarakat.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP 3 Kudus tanggal 10 Maret 2022.

<sup>14</sup>Observasi SMP N 3 Kudus, Tanggal 25 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup>Observasi SMP N 3 Kudus, Tanggal 25 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

Hal ini tentunya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung pada moderasi beragama semua itu terwujud melalui kegiatan pembelajaran yang ada di SMP 3Kudus terkhusus pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam maka untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama pada dasarnya harus dilakukan kepada peserta didik dengan cara maksimal dan efisien.

Seorang peserta didik tidak hanya di tuntuk cerdas dan pintar dalam hala akademik akan tetapi harus juga harus pintar dalam spiritual dan sosial. Setiap individu peserta didik mempunyai kesadaran untuk melalulan perbuatan baik secara maksimal, berperilaku sesuai kemampuan potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Maka hal ini peserta didik memiliki perkembangan yang merupakan pertumbuhan karakter yang positif sebagai seorang individu yang memiliki kecerdasan dan kompetensi yang baik, intelektual, sosial terhadap sesame, berperilaku sopan kepada dan berperilaku baik kepada guru dan sesame temanya maka dari itu untuk merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama harus ada strategi yang matang dan tepat agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai apa yang di inginkan, sehingga untuk melaksanakan semua itu maka diperlukannya persiapan yang sempurna dengan memulai dengan beberapa tahapan-tahapan dan perencanaan agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter religious dan kebangsaan serta sesuai apa yang di inginkan.

Sebagaimana oleh ibu Siti Lailatul Muallifah

“Walaupun SMP 3 Kudus merupakan sekolah umum dan bukan sekolah yang berciri ke-Islaman seperti madrasah dan sekolah Islam lainnya, akan tetapi saja kami sebagai lembaga pendidikan tentunya harus mampu menghasilkan Output yang senantiasa bertaqawa kepada tuhan yang maha Esa, serta mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik sebagai cerminan dalam tujuan pendidikan nasional juga mampu membuat peserta didik tetap derada dalam keharmonisan yakni dalam kehidupan sosial baik dalam hal beragama maupun bernegara.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Observasi SMP N 3 Kudus, Tanggal 25 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB

<sup>17</sup>Wawancara dengan Siti Lailatul Muallifah selaku Waka Kurikulum di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

Kegiatan awal pelaksanaan belajar mengajar (KBM) di SMP 3 Kudus guru mempersiapkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) beserta penilaiannya. Selain itu hal ini juga berlaku pada pembelajaran jarak jauh (PJJ), tentunya guru membuat rancangan khusus untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan yang tentunya mengikuti panduan dari pemerintah.<sup>18</sup>

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI dalam merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMP 3 Kudus merupakan tujuan yang sangat penting agar mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang beragama dan kebangsaan, membentuk sikap yang moderat, bersikap sosial dalam menjalankan ajaran Agama, bersikap toleransi, bersikap adil terhadap sesama saling menghargai, saling menghormati, tidak melakukan kekerasan dan membangun kerjasama dalam kehidupan sosial.

Untuk mewujudkan sikap yang moderat di SMP 3 Kudus ini tidak secara tiba-tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena ada dorongan dan keinginan yang di capai serta dorongan dari semua guru dan semua yang mengambil peran dalam proses pendidikan.

Dan tentunya yang paling berperan penting dan aktif adalah guru mata pelajaran PAI karena memiliki tanggung Jawab yang penting dan besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan saja, melainkan yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai dan prinsip tentang moderasi beragama yang nantinya akan berorientasi pada sikap beragama dan sikap toleransi serta menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan setiap peserta didik di SMP 3 Kudus, Agar nantinya dapat di aktualisasikan pada kehidupan sehari-hari. Dimana hal ini di perkuat oleh pendapat ibu...

“Sebagai seorang guru terutama guru PAI tentu saya memiliki peran penting ketimbang guru mata pelajaran yang lain karena membentuk sikap atau karakter peserta didik itu bertumpu pada guru PAI yang mengajarkan

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Siti Lailatul Muallifah Waka kurikulum SMP N 3 Kudus, Pada Tanggal 27 Mei 2022.

tentang hal-hal yang berbau akidah maupun akhlak tentunya ini tidak akan lepas dari pembentukan sikap termasuk sikap moderat peserta didik, yang harapannya setiap peserta didik mampu mengaktualisasikan tidak hanya pas proses pembelajaran saja akan tetapi di luar pembelajaran”<sup>19</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus tidaklah muda dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategis yang tepat dan perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya, program ini tentunya bukan hanya sekedar kewajiban dari guru PAI saja, melainkan adanya dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan stafnya agar berjalan secara maksimal

Perencanaan mewujudkan moderasi beragamadalam pembelajaran PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rancana pembelajaran dalam bentuk penyusunan silabus dan pengembangan RPP sebagai yang di utanrakan oleh ibu Asfiah M.Pd. Dan berdasarkan penelusuran silabus dan RPP . Serta moderasi beragamadalam PAI memasukan nilai-nilai moderasi beragamadalam penyusunan perangkat pembelajaran Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP 3 Kudus.

“Dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik tentunya harus memiliki perencanaan yang sudah sangat siap atau sempurna, hal ini dilakukan dalam penyusunan RPP dan silabus yang sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran materi-materi PAI juga banyak membahas kajian tentang paham moderasi beragamacontohnya materi tentang menjaga Ukhuah, patuh terhadap orang tua dan guru, berfikir kritis dan bersikap demikratis, dan sebagainya. Serta nilai-nilai moderasi beragama di masukan dalam penyusunan dalam perangkat pembelajaran yakni dengan penyusunan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

materi yang mengandung prinsip-prinsip moderasi beragama<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil data di atas menjelaskan bahwa tentang faham moderasi pada pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus sudah ada sejak awal di dalam materi pembelajaran PAI di sekolah umum itu bersumber dari Kementerian Agama RI dimana materi pelajaran PAI sudah mengandung muatan moderasi beragama. Sementara proses pelaksanaan pembelajarannya lebih di tekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut di kaitkan dengan spirit moderasi beragamasehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tahap wujud moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus yakni sebagai berikut ;

1) Silabus.

Silabus merupakan suatu acuan yang di gunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran dengan adanya silabus maka akan di ketahui tujuan standart kompetensi yang harus di miliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

Penyusunan silabus berdasarkan pada Permendikbud No 64 tahun 2013 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus di kembangkan berdasarkan standart kompetensi lulusan data standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan mata pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus di gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut berdasarakan hasil wawancara kepada bapak Farid Selaku guru PAI di SMP 3 Kudus.

“RPP mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum sudah ada silabus yang telah di tetapkan oleh pemerintah pusat”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 10 juni 2022, Pukul 09.00 WIB

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mengembangkan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru PAI bapak bapak Farid Selaku guru PAI di SMP 3 Kudus.

Pengembangan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya

“Untuk mengembangkan RPP para guru PAI itu melihat acuan dari silabus, untuk diperlukan pemilihan materi yang sesuai dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambahkan sumber rujukan dari berbagai buku terkait, modul PAI atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran”<sup>22</sup>

Peneliti juga menemukan data dan RPP yang di gunakan oleh guru mewujudkan moderasi beragawalaupun hal tersebut tidak menyentuh materi pokok yang diajarkan karena keterbatasan materi yang mengandung moderasi beragama akan tetapi gurun memaksimalkan paham moderasi beragawaitu bisa terwujud pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai seperti, ceramah, diskusi, serta pembelajaran *Cooperative Learning*. Dimana dari metode ini atau model pembelajaran tersebut bertujuan untuj mengembangkan sikap moderat peserta didik yakni bersikap seimbang, bersikan pertengahan, saling menghargai, toleransi menyampaikan pendapat secara rasional dalam artian bisa di terima serta membangun kerjasama yang baik,

Dalam penerapan perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragawadi SMP 3 Kudus, juga guru PAI berkoordinasi dengan kepala sekolah, serta pada para dewan guru lainnya pada tahapan ini guru menyesuaikan visi dari sekolah dengan pembelajran PAI yang bertujuan untuk

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan SitiKholidah selaku Guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 10 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP 3 Kudus, karena sekolah sendiri sudah mempunyai program dalam hal menumbuhkan karakter terutama karakter religious dan kebangsaan jadi pada tahap ini perencanaan harus relevan dengan nilai-nilai karakter yang ingin di bangun dan sikap moderasi beragama yang ingin di wujudkan hal ini sebagaimana yang di utarakan oleh bapak Farid Selaku guru PAI di SMP 3 Kudus.

“Terkait tentang moderasi beragama ini merupakan sesuatu yang baru sebenarnya yakni visi dari pemerintah sendiri yakni kemenag agar masyarakat Indonesia itu terhindar dari sikap ekstrim dan radikal serta mampu menjaga keharmonisan tapi tidak jauh beda dari konsep pendidikan karakter karena pendidikan karakter juga diajarkan nilai religious dan kebangsaan serta sikap sosial, jika sikap moderasi beragama dan membangun karakter di sekolah itu harus sejalan karena memang tujuan dari pendidikan itu untuk membimbing dan membina peserta didik agar membangkitkan potensi yang ada pada dirinya”<sup>23</sup>

Seperti penjelasan tersebut moderasi beragama adalah hal yang baru ini merupakan visi dari pemerintah yakni kemenag yang hal ini di tuangkan dalam RPJMN Rencan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 jadi PAI sebagai sebuah sarana pendidikan yakni pendidikan keagamaan haruslah mampu berpartisipasi dalam hal mewujudkannya dimana nantinya peserta didik mampu memiliki sikap moderat agar kedepannya peserta didik dapat terhindar dari ajaran agama yang salah serta mampu menerima segala bentuk perbedaan jadi semua hal ini haruslah memiliki persiapan yang matang mulai dari tahap perencanaan hingga menghasilkan *output* yang sesuai apa yang diharapkan.

Dalam menerapkan nilai moderasi beragama itu sebenarnya tidak jauh beda dari membentuk karakter

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak Farid Selaku guru PAI di SMP 3 Kudus. di SMP N 3 Kudus, Pada 10 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

peserta didik yang termuat dalam pendidikan karakter yang berbeda-beda tipis jika membentuk ataupun mewujudkan sikap, kepribadian ataupun karakter peserta didik dilihat dari persiapannya mulai dari rancangannya, perencanaannya dan pelaksanaannya serta pengevaluasinya karena kalau tidak bagus rancangannya awalnya pasti tidak akan mencapai seperti tujuan yang diharapkan, jadi jangan harap biasa terbangun karakter peserta didik dalam hal ini karakter peserta didik yang moderat<sup>24</sup>

Dari paparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragamaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya harus senantiasa diartikan kepada peserta didik, moderasi beragama harus menjadi sebuah pegangan bagi semua peserta didik untuk mampu menjaga keharmonisan dan kerukunan baik dalam hal beragama maupun masyarakat. Dan hal ini harus terwujud melalui PAI yang dimana hal tersebut harus matang dari segi perencanaannya.

Dari data yang ditemukan sudah jelas bahwa tahap perencanaan untuk mewujudkan moderasi beragama adalah tahapan yang terpenting sebelum melaksanakannya dengan memperhatikan penyusunan silabus dan RPP serta berfokus pada kurikulum yang berlaku sekarang dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam rencana pembelajaran yang akan di gunakan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan mencakup keseluruhan nilai yakni *tawassuth, tawazun, I'tidal, tasyamuh, musawa'h, dan syura'*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 3 Kudus dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan. proses pembelajaran mata pelajaran PAI berjalan dengan lancar, meski pada awalnya banyak kendala dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, guru berusaha untuk membuat

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Siti Asfiah selaku Guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 10 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran yang menyenangkan kepada anak, sehingga anak tidak merasa cepat bosan, .

Proses pelaksanaan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI terjadi di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran dan proses yang terjadi di dalam kelas saat ini adalah interaksi antara guru dan peserta didik, adapun di luar kelas proses pelaksanaan moderasi beragama melalui dua cara yaitu melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan keagamaan, tertib pada saat upacara, pelaksanaan sholat berjamaah dan budaya sekolah.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Kholidah selaku guru PAI

“Mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama pada sekolah dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan guru mata pelajaran PAI karena pembentukan sikap ataupun attitude itu menitikberatkan pada guru pendidikan agama, jadi kami selaku pihak sekolah dan guru-guru yang terlibat itu memberikan kontribusi yang maksimal terkait tersebut.”

Mewujudkan sikap peserta didik yang moderat tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau pembelajaran saja, melainkan juga di luar kelas seperti adanya ekstra kulikuler, amaliah ramadhan. Jadi selaku kepala sekolah selalu menasehati peserta didik untuk mengedepankan budaya sekolah, tertib pada saat upacara tengah berlangsung, serta melaksanakan sholat dzuhur secara tepat waktu dengan berjamaah dan masih banyak lagi tentunya ini menciptakan keharmonisan, suasana yang kondusif dan nasionalis pada diri peserta didik di dalam maupun di luar pembelajaran. Dan kesemua hal itu kami sampaikan pada guru agar mengarahkan peserta didik untuk menaati dan mematuhi hal itu semua dalam proses pembelajaran.”<sup>25</sup>

Di SMP 3 Kudus menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran yang mana peserta didik di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui keteladanan, nasihat, metode pembelajaran, dan materi

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Kholidah selaku Guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 15 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran yang memasukan nilai-nilai moderasi beragama. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Lailatul Mu'alifah selaku waka kurikulum

Pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 menuntut untuk peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kita sendiri bagi para guru harus mampu menjadi contoh yang baik dan jadi sauri tauladan bagi anak peserta didik kita serta harus memberi nasihat kita ada peserta didik yang berbuat salah”

Pembelajaran PAI yang di terapkan dalam di SMP 3 Kudus yaitu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta mensisipkan nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran dengan tujuan agar dapat membentuk peserta didik yang bertoleran, saling menghargai, menghormati serta kerjasama dan disini saya menegaskan bahwa tidak yang boleh membenarkan pendapatnya sendiri dan harus menghargai pendapat temanya”<sup>26</sup>

Sudah menjadi kewajiban guru untuk menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan dan memiliki sikap moderasi beragama. Guru mempunyai tugas yang besar dalam menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan dan karakter moderat pada peserta didik. Hal ini di perkuat oleh ibu beliau berkata bahwa guru adalah *Master Of Change* dalam penanaman sikap moderasi beragama, baik buruknya karakter peserta didik sedikit banyak pengaruh gurunya

Peserta didik harus ikut serta mengikuti kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengikuti semua pengembangan dalam mengikuti pembelajaran. Kaitannya sangat erat, disini peran orang tua sangatlah *urgent*, keterlibatan orang tua dalam hal ini adalah sebagai pendamping pembelajaran ketika sedang dirumah. Orang tua dan guru harus bersinergi ikut

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan ibu lailatul Mu'alifah selaku waka kurikulum di Sekolah SMP N 3 Kudus, Pada 15 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

memantau sekaligus mendampingi proses pembelajaran kepada peserta didik.<sup>27</sup>

Untuk mengimplementasikan moderasi beragama dalam proses pembelajaran adalah dengan memasukkan nilai-nilai atau prinsip tentang moderasi beragama pada saat proses pembelajaran berlangsung yang di mana ininya berimplikasi pada sikap peserta didik yang memiliki sikap moderat yakni memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai, saling toleransi dan menghormati serta mampu bekerja sama yang baik. Sebagaimana yang di utarakan oleh ibu Kholidah

Aktualisasi dari sikap moderat adalah bersikap seimbang, bersikap pertengahan baik dalam hal beragama maupun bertindak atau bersikap, saling menghargai, bersikap toleran menghormati, bersikap demokratis tidak melakukan tindakan kekerasan, serta mampu membangun kerja sama yang baik kami guru sudah maksimal mungkin menereapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar peserta didik mampu melahirkan kesemua hal yang sudah di jelaskan di atas.”<sup>28</sup>

Pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus di awali dengan guru memasuki kelas dan membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik diajak berdoa bersama serta membaca ayat suci Al- Qur'an sekitar 5-10 menit, hal ini di lakukan agar memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap seimbang yakni dalam berbagai aktivitasnya baik aktivitas dunia maupun akhirat. Guru kemudian menyapa tentang kabar peserta didik, melakukan apresiasi dengan mengajak peserta didik untuk senantiasa bersyukur. Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Kemudian guru melanjutkan materi sebelumnya adan penyampaian materi yang akan di pelajari ..

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Kholidah selaku guru PAI di Sekolah SMP N 3 Kudus, Pada 17 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Siti Lailatul Muallifah selaku Wali Kelas di SMP N 3 Kudus, Pada 17 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

“Anak-anak materi kali ini kita akan melanjutkan materi sebelumnya yaitu bagaimana beriman kepada Qada’ dan Qadha, pembelajaran kali ini anak-anak semua di tuntut dapat menunjukkan sikap dalam hal iman kepada Qada’ dan Qodhar serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta apa hikmah yang bisa di petika dengan maengimani Qada’ dan Qodhar.”<sup>29</sup>

Guru kemudian melanjutkan dengan mengingatkan peserta didik dengan materi sebelumnya lalu guru mengawali materi dengan memberikan stimulant materi tentang memahami Qada’ dan Qadar, kemudian mengaitkan dengan kejadian- kejadian yang terjadi seperti sekarang ini. Guru mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi dan berpendapat terkait kejadian-kejadian tersebut dengan memotivasi dan menyakinkan peserta didik untuk tidak malu dan bebas dalam hal berpendapat.<sup>30</sup>

Banyak peserta didik yang menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi tentang materi yang dibahas dalam proses pembelajaran ada yang banyak ngomong dan adan yang tidak mau berpendapata bahkan ada yang tidak mau kalah dalam berdiskusi . Guru kemudian menjadi penengah perdebatan dalam diskudi tersebut peserta didikbersikap netral dan seimbang tetapi tetap menghormati pendapat orang lain sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik lainnya.

Selain hasil paparan di atas tersebut, penulis menemukan bahwa secara tidak langsung ibu SitiKholidahDalam pembelajaran telah menanamkan sikap *Tawassuth* yakni dengan memberikan nasihat kepada para peserta didik untuk senantiasa bersikap pertengahan atau netral dalam melihat kondisi di mana peserta didik di tekankan untuk bersikap tidak berlebihan atau fanatic dalam melihat fenomena yang ada serta memberikan kepada peserta didik ruang untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya terlihat peserta didik sangat antusias walaupun sedikit saling ada

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 19 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>30</sup>Wawancara dengan ibu SitiKholidah selaku guru PAI Wali Kelas di SMP N 3 Kudus, Pada 19 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

perdebatan tetapi para peserta didik saling menghargai, serta menghormati pendapat temanya, yang berarti peserta didiksaling mencerminkan sikap musawah saling menghargai. Selain itu sikap mengapresiasi Jawaban para peserta didik ketika mengeluarkan pendapat tanpa membedakan, berarti disini guru telah berlaku adil, maka guru mencerminkan sikap *I'tidal* atau tegak lurus, satu apresiasi yang diberikan berarti guru juga telah mewujudkan sikap penghargaan di dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan di dalam kelas

Nilai moderasi beragama salah satunya adalah menghargai orang lain termasuk menghargai pendapat temanya, itulah yang sering saya lakukan dan katakan kepada anak-anak ketika diskusi. Dalam diskusi juga saya biasa tekankan pada anak-anak tidak boleh ada yang keras kepala dingin menang sendiri dan memaksakan pendapatnya sendiri yang paling benar dan pendapat orang lain salah, saya juga mengapresiasi pendapat temanya saya juga menekankan untuk tidak malu untuk berpendapat kerana semua orang punya hak untuk berpendapat dan semua dihargai, maka jika anak-anak mau di haragai pendapatnya maka harus menghargai pendapat orang lain”<sup>31</sup>

Guru dalam pembelajaran PAI sudah merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan menerapkan nilai-nilainya yaitu *Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah dan Syura*.

Setiap dalam proses pembelajaran PAI ibu guru selalu menjadi penyeimbang yakni meluruskan apa yang keliru, penyeimbang juga seperti menegahi jika ada perbedaan pendapat sedikit dalam berdiskusi beliau juga selalu bilang tidak mau dalam mengeluarkan pendapat kerana kita semua mempunyai hak yang sama, selain itu kita juga di perbolehkan berpendapat dan berpandangan yang penting kita saling menghormati dan menghargai kepada orang lain atau teman bersikap adil kepada tema tanpa diskriminasi, jangan merasa dirinya paling benar apa lagi sampai memaksakan pendapatnya sendiri dalam diskusi kalau sudah di putuskan kita harus bisa

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

ikhlas dan menerima keputusan yang sudah di putuskan bersama dalam proses diskusi dalam berbedanya pendapat itu hal yang biasa<sup>32</sup>

Kemudian guru mengajak peserta didik lagi untuk berdiskusi dan menyatakan apa hikmahnya yang bisa di dapatkan dalam memahami *Qadha* dan *Qadar* peserta didik menyebut bahwa hikmah yang bisa di petik dari beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* adalah menerima dengan ikhlas untuk menerima semua itu, dengan Jawaban itu banyak peserta didik yang setuju dengan pendapat tersebut.

“Bu guru saya mau bertanya, bagaimana cara kita untuk tidak mudah terprovokasi dan terhindar dari berita-berita yang salah ya kadang kita sendiri kita tidak tahu mana berita yang benar dan mana berita yang salah atau hoax? Baik pertanyaan bagus nak di era digital yang terbuka seperti kita sekarang ini kita juga harus berhati-hati dalam menerima informasi jangan hanya membaca judulnya saja kita langsung share-share saja tapi juga kita harus membaca isinya dulu, kita lihat dulu sumbernya dari mana setelah itu kita croscek kebenarannya lewat sumber yang resmi atau kita mencari referensi untuk kita jadikan perbandingan, jadi ibu guru selalu menyampaikan kepada peserta didik bahwasanya kita harus pintar-pintar dalam memilah-milah suatu berita jangan sampai termakan hoax dan harus berhati-hati dalam media sosial karena di dalam media sosial ada aturan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik”<sup>33</sup>

Setelah itu guru menyampaikan dengan lebih rinci dan hikmah yang bisa di petik dari beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* serta menguatkan peserta didik untuk senantiasa bersikap baik dalam hal memahami *Qadha* dan *Qadar* yang dimana ini mencerminkan sikap yang seimbang serta *Tawassuth*.

Guru kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok, dengan memberi kebebasan terhadap peserta didik untuk memilih anggota kelompoknya masing-

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>33</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

masing setelah itu setiap kelompok diarahkan untuk mencari informasi dan mendiskusikan dalam bentuk gambar atau foto berkaitan perilaku atau sikap seseorang yang beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*, setelah itu dibuat didalam kertas manila, untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya karena waktu pelajaran yang mau selesai. Peserta didik di tuntut untuk saling kerjasama mencari materi dan informasi tersebut. Guru selanjutnya memberi arahan kepada kelompok yang telah terbentuk. Anak-anak ku semua setelah pembelajaran seslesai buat kelompok dengan jumlah kelompok 4 dan terdiri dari 4 peserta didik jadi kalian semua sesuai dengan kelompoknya nanti mencari gambar atau informasi tentang bagaimana sikap ‘seseorang beriman kepada *Qada*’ dan *Qodar* lalu kalian analisi informasi atau gambar tersebut, hal ini saya harap anak-anak semua membangun kerja sama yang baik dengan teman kelompoknya”<sup>34</sup>

Setelah itu waktu menandakan pelajaran telah seslesai proses pembelajaranpun ditutup dengan guru memberikan apresiasi dan juga nasihat kepada peserta didik agar senantiasa bersikap seimbang, menghargai dan toleransi kepada setiap orang.buguru menyampaikan bahwa pada segala kondisi kita harus selalu mengedepankan sikap netral atau sikap berimbang, tidak berlebihan dalam melihat kondisi yang terjadi dan juga senantiasa mengutamakan sikap ingin menghargai, karena bentuk penghargaan kepada orang lain itu lahir dari iman yang baik, teman-teman kita baik di sekolah maupun di luar sekolah kita punya ha untuk menghargai orang lain, jadi bersikap toleran anak-anak ku sekalian kepada orang lain, maka kita pasti akan di hargai”<sup>35</sup>

Kedua Observasi yang dilakukan di kelas VIII pada Kamis jam 10 /tgl 15 juni/ 2022 Bersama bapak farid Pembelajaran dimulai pada jam 08.00 -09.30 WIB. Guru memasuki kelas dan membuka proses pembelajaran dengan salam kemudian di lanjutkan dengan membaca

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 28 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

ayat-ayat suci al-Qur'an dan dilanjutkan dengan bersholawat kepada Nabi Muhamad SAW. Setrta doa sebagai bentuk pembelajaran telah di mulai. Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas VIII sama dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Kholidahseperti pembukaan dengan salam, mengajak peserta didik untuk bersyukur dab meningkatkan peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan. Setelah itu di lanjut dengan menanyakan kabar peserta didik, kemudian melakukan apresiasi dengan mengingatkan materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini <sup>36</sup>.

Pembelajaran kali ini bertema “ Al- Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku”. Pembelajaran di mulai dengan guru menjadi pematik untuk membangkitkan pemahaman peserta didik tentang materi yang tengah dibahas melalui pemberian pernyataan kepada setiap peserta didik.

“Anak-anak apa sumber hukum Islam, apa pedoman kita sebagai umat Islam dan apa-apa saja sumber hukunm Islam itu”<sup>37</sup>

Dari sini kemudian terlihat bahwa guru telah mengajarkan dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran untuk saling menghargai dan menghormati jika ada peserta didik yang mengeluarkan pendapatnya hal ini tentunya agar peserta didik juga mampu maelahirkan sikap toleransi dan penghargaan paada diri mereka terhadap sesamanya, adapun kekeliruab dan kesalahan dalam hal berpendapat guru yang akan membenarkan dan meluruskan.

Dalam pembelajaran PAI guru seanantiasa bersikap tegas dengan kami semua selaku muridnya, guru selalu menekankan fokus diskusi ayao mengeluarkan pendapat walaupun pendapat kami yang salah guru selalu meluruskan dan mengarahkan dann kita tidak boleh menang sendiri dalam beerpendaat dan harus menghargai pendapat orang lain walaupun kita berbeda latar belakang

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 28 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup>Wawancara dengan ibu SitiKholidah selaku guru PAI SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

kita harus mempunyai sikap yang toleran dan menghormati bagaimana bentuk pendapat orang lain”<sup>38</sup>

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk laporan sederhana dengan menganalisa apa hikmahnya yang dapat dalam mempelajari al-Qur'an dan Hadist. Jadi pembelajaran kali ini mau selesai, bagi peserta didik yang belum selesai di kerjakan dirumah sementara itu sayan tambah tuda kalian yakni dikerjakan secara berkelompok untuk membangkitkan sikap kerja sama kalian serta membuat kalian lebih akrab dan satu lagi satu sama lain,tugasnya di kumpulkan dalam bentuk kertas manila jelaskab dan berikan informasi tentang ruang lingkup ijtihad”<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut guru telah mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragamadalam pembelajaran PAI dengan menyisipkan secara tersirat nilai-nilai tentang moderasi beragamadalam materi yang diajarkan dalam tujuan agar dapat menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan yakni untuk senantiasa memahami dan mempelajari al-Qura'an dan Hadis sebagai bentuk wujud keseimbangan dan keselarasan antara dunia dan akhirat.

Pada saat proses pembelajaran juga tengah berlangsung guru juga memberikan materi sesuai dengan porsinya dalam artian seimbang hal ini menandakan materi yang di berikan sudah bersigar Tawassuht. Ketiak forum diskusi juga berlangsung guru menjadi penengah dan meluruskan apa yang keliru jika peserta didik mengeluarkan pendapat guru juga menasehati peserta didik untuk berlaku adil pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung.

Serta perwujudan musyawarah peserta didik lewat pemberian tugas kelompok hal ini yang di katakana oleh ibu ...

“Di dalam pemebelajaran PAI kami mengembangkan modus katarkter tentang moderasi beragamadalam pemebrian materi kami dimana kami menasehati peserta

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 28 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>39</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

didik ununtut bersikap seimbang dan atau bijak dalam mencaai tahu atau mempelajari tentang sesuatu baik tentang esensi dari masalah ataupun tentang agamamaupun masalah pengetahuan umum lainnya kami juga menekankan sisswa untuk menjaga ibadah dan disiplin waktu .<sup>40</sup>

Setelah wktu menandakan telah selesai. Maka pembelajaran ditutup dengan guru memberikan kesimpulan materi dan juga apresiasi kepada semua peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik. Guru dan peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama subtansinya adalah wujud dari nilai *tawassuth*, fitrah ataupun *tafrih* kami juga mengarahkan peserta didik pada saat pembelajarana ketika diskusi tengah berlangsung agar tetap saling menghargai dan menghormati.ketika dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang aktif ketika saat prose pembelajaran kita menggunakan metode diskusi agar peserta didik menjadi aktif dan kerjasama dan bermusyawarah dalam prose diskusi dan juga agar biasa membangun kerjasama yang baik dalam pembelajaran

Ketiga observasi yang dilakukan bersama ibu sitiasfiah yang menjadi pengampu pada kesempatan ini pada hari senin jam 09.00/tgl121 /6/2022 Pembelajaran di mulai pada jam 08.00 -09.30 WIB. Pembelajaran kali ini beda dengan dua sampel yang sebelumnya yakni pembelajaran ini di ruang terbuka yakni di halaman sekolah, membuka dengan salam kemudian di lanjutkan merngarahkan peserta didik untuk dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dan dilanjutkan dengan bersholawat kepada Nabi Muhaamad SAW. Serta doa sebagai bentuk pembelajaran telah di mulai. Kegiatan Pembelajaran kali ini bertema “ Santu dalam dakwah”. Guru selanjutnya menyapapeserta didikdengan menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk bersyukur serta memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar kemudian guru mengingatkan materi sebelumnya dan

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian ada tiga orang peserta didik yang merespon kegiatan itu yakni bernama aldi, Mustofa, Rizqi. Mereka merespon pertanyaan yang di sampaikan guru dengan menjawab dengan jawab berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing.

Baik anak-anak kali ini kita akan belajar materi dakwah, menurut kalian dakwah yang benar dan baik itu seperti apa? Ya ..karena kamu yang bersuara lebih dulu silahkan sampaikan pendapatmu baik bu terima kasih, menurut saya dakwah yang baik dan benar adalah dakwah yang tidak memaksa kehendak orang lain tetap berusaha orang lain untuk mengikuti kita, baik terima kasih nak pendapatmu sangat baik. Kemudian selanjutnya .., Baik bu guru terima kasih atas waktunya menurut saya dakwah adalah dakwah yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar maksudnya pendakwah yang bisa menyesuaikan adat-istiadat dan budaya masyarakat, lanjut pendapat terakhir dakwah adalah dakwah yang ramah serta sopan dan santun, bukan yang marah-marah apa lagi harus memaksa orang lain serta yang sopan dan santun baik anak-anak pendapat kalian sangat luar biasa dan bagus.”<sup>41</sup>

Berkaitan dengan nilai moderasi beragama disini guru mencontohkan kepada peserta didik bagaimana itu sikap seimbang serta adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan, setelah itu guru memberikan kesempatan terlebih dahulu bagi peserta didik yang bersuara pertama. Guru juga mencontohkan sikap toleran, serta penghargaan kepada peserta didik yang menghargai dan mengapresiasi pendapat peserta didik serta menganggap semua jawaban peserta didik adalah jawaban yang terbaik tanpa membedakan jawaban yang lebih baik dan tidak menyalahkan pendapat peserta didik yang salah. seperti biasa sebelum pembelajaran mesti mengajukan pertanyaan dan kami minta untuk

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

berpendapat, kalau kami diam bu guru nanti menyebutkan nama kami diliat dari absensi atau langsung menunjuk kami untuk berpendapat tetapi bu guru tidak memaksakan kalau memang kami belum mampu berpendapat, selain itu yang buat saya senang adalah setiap kami berpendapat pak guru selalu mengapresiasi meskipun hanya lewat ucapan terima kasih dan pujian”<sup>42</sup>

Kemudian guru memnjelaskan materi tentang pengertian dan keutamaan berdak dalam Islam materi di sampaikan secara garis besar, pertanyaan yang disampaikan di awal pembelajaran berfungsi sebagai stimulus berfungsi untuk mengajak peserta didik untuk lebih mengeksplorasi pengetahuanya terkait dengan materi pembelajaran.. Dalam pembelajaran PAI guru bertindak sebagai fasilitator, peserta didik yang akan berperan aktif dalam pembelajaran. Guru kemudian masuk kepada ketentuan dalam dakwah yang diawali oleh sebuah stimulus untuk membuka pemahaman peserta didik.

“Anak- anak apakah kalian pikirkan tentang dakwah? Jika kalian berpikir dakwah itu hanya dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di dalam pengajian, mari kita membuka pikiran kita, ank-anak dakwah artinya mengajal orang, mengajak ini bisa berupa perkataan dan tindak laku dengan kita melakukan kebaikan maka orang lain akan mengikuti perilku kita,”<sup>43</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan peran seorang guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu siti asfiah selaku guru PAI Kelas beliau selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu berfikir kritis terhadap suatu masalah dan mengeksplor pengetahuan peserta didik. Strategi pembelajaran ini bisa disebut dengan pembelajaran kontekstual yang mengaitakn materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 menuntut untuk peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif, jadi

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Siti ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>43</sup>Wawancara dengan ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

paradigma peserta didik yang terjadi pasif dalam proses pembelajaran di tuntut untuk lebih aktif selain menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran saya juga menggunakan strategi CTL yakni mengkaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang ada di masyarakat karena PAI ini kan yang bukan hanya teori saja tetapi juga aplikatif jadi harapannya peserta didik nanti sudah siap terjun di masyarakat.”<sup>44</sup>

Guru kemudian melakukan penguatan materi, dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat Karya tulis Ilmiah sederhana terkait materi yang di sampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran terkait materi ketentuan dakwah dengan menggunakan metode study kasus, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis sebuah kasus. Peserta didik di minta untuk menemukan alasan mengapa kasus tersebut terjadi, mengaitkan ketentuan etika dalam berdakwah, serta memberikan solusi atau saran atau kasus yang di berikan. ibu guru sudah menjelas bahwa dakwah itu bisa dilakukan dengan lisan atau perbuatan, setiap kita itu wajib berdakwah dengan lisan ataiu perbuatan, membantu sesama manusia juga termasuk dakawah, menjaga perilaku agar berbuat dosa juga termasuk dakwah, mengajak teman berbuat baik juga dakwah, selain dua cara dakwah tadi, di zaman milenial sekarang ini ada satu lagi metode dakwah yang sedang ngetren di masyarakat sekarang adalah dakwah lewat media sosial, Tugas kalian cari tahu akar masalah mengapa dakwah yang harusnya mengajak orang lain berbuat baik agar berbuat baik, coba kalian cari tahu solusinya atau saran agar konflik dakwah bisa teratasi, untuk bahan refrensi kalian biasa lihat pedoman dakwah yang di terbitkan MUI tahun 2017”<sup>45</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran metode penugasan khusus dalam pembelajaran, guru telah mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama tidak

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 28 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

hanya diajarkan sebatas teori tapi juga melihat fenomena yang terjadi di masyarakat.

Maka dengan ini peserta didik diajak untuk belajar mengamati dan mencermati sebuah fenomena terkait dakwah di media sosial yang suka menimbulkan pro dan kontra. Dengan menggunakan penugasan studi khusus juga peserta didik akan dapat bisa memahami apakah dakwah di media sosial sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama biasa mengaplikasikan pemahaman tersebut ketika nanti dakwah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Farid selaku guru PAI

“Saya menggunakan penugasan studi kasus selain untuk mengajak peserta didik berfikir kritis juga mengajarkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman melalui beberapa pertanyaan, bagaimana metode dakwah yang baik dan benar sesuai syariat Islam, mengapa dakwah dakwah di media sosial bisa menyebabkan konflik di masyarakat, selain itu peserta didik agar bisa mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam dakwah, pertanyaan seperti itu akan membuka wawasan berfikir peserta didik tentang tujuan nilai moderasi beragama dalam dakwah.”<sup>46</sup>

Berhubung waktu menandakan telah selesai. Maka pembelajaran ditutup dengan guru memberikan kesimpulan materi dan juga apresiasi kepada semua peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik. Guru dan peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran selesai.

Demikian materi kali ini anak-anak, kesimpulan dakwah itu adalah mengajak orang lain agar berbuat baik, tentunya diri kita harus baik dahulu, dakwah bisa dilakukan dengan lisan atau perbuatan adapun kombinasi dari keduanya namanya dakwah media sosial yang sekarang menjadi ngetren di masyarakat sekarang. Dalam dakwah tentunya ada etika yang harus di penuhi agar tujuan dakwah bisa tercapai yaitu mengajak kepada kebaikan bukan malah menimbulkan kerusuhan dan konflik salah satu etika dakwah yang harus dilakukan

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 28 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

adalah menciptakan bersikap lemah lembut, sopan, tidak menghina dan merendahkan orang lain dan berperilaku toleransi kepada siapapun.”<sup>47</sup>

Dari paparan beberapa sampel diatas yang diambil oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa SMP 3 Kudus telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI melalui pembiasaan seperti, mengaji bersama agar mampu menumbuhkan sikap keseimbangan dalam diri peserta didik, keseimbangan dihadirkan jika ada kekeliruan pada saat proses belajar tengah berlangsung seimbang di sini meluruskan materi yang dibahas agar peserta didik mampu memahami tidak keliru (*Iftrah atau Tafrih*) yang menjadi nilai moderasi beragama nilai tawassuth.

Sikap *tawassuth* juga peneliti menemukan pada saat observasi dimana peserta didik diajak untuk tidak berlebihan dalam melihat realitas, penggunaan diskusi akan membuat peserta didik untuk tetap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta berlaku adil dan mampu membangun kerjasama yang baik. Serta mengaitkan materi dengan nilai yang terkandung dalam nilai-nilai moderasi beragama membuat peserta didik paham betapa pentingnya sikap moderasi beragama. Yang orientalis dari paham moderasi beragama yang ingin di laksanakan daei hal ini mempunyai mempengaruhi sikap keagamaan hingga pada sikap sosial peserta didik, saling menghormati, menghargai, menerima segala bentuk perbedaan yang ada serta mampu menjalankan setiap aktivitas keagamaan secara seimbang, tidak berlebihan dan tidak lurus.

Implikasi pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan. Sebuah proses pembelajaran berimplikasi bagi semua yang melakukan proses pembelajaran baik itu dampak positif maupun negative. Dampak dengan adanya menerapkan moderasi beragama tentunya mengarah kepada dampak yang

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Mei Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

positif, kerene nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai-nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial maupun kehidupan keagamaan manusia. Secara substantif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

c. Implikasi

Mengenai Implikasi untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI baik terhadap religius dan sikap kebangsaan maupun sosial di SMP 3 Kudus akan dipaparkan berdasarkan data-data peneliti yang peroleh dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP 3 Kudus peneliti menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dari menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik terhadap karakter religius, karakter kebangsaan maupun sikap sosial peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Terbiasa Menjalankan Ibadah

Bentuk penerapan nilai moderasi beragama kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan sikap keseimbangan, keselarasan, serta tidak berlebihan dalam beragama peserta didik hak ini dicerminkan dalam diri peserta didik untuk senantiasa taat dan patuh pada ajaran agama, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kesadaran dalam menjalankan ibadah oleh peserta didik sudah terbiasa melaksanakan.

Dengan memaksimalkan pembelajaran ini kami di kelas yakni materi keagamaan serta nasehan kepada peserta didik, alhamdulillah mampu membangkitkan kesadaran peserta didik terkait menjalankan ibadah, contohnya kalau masuk waktu dzuhur baru bunyi masjid banyak peserta didik kumpul-kumpul di masjid sambil nunggu masuk waktu sholat, jadi kami guru tidak pusing lagi untuk mengerahkan anak-anak untuk pergi sholat sudah ada memang di masjid<sup>48</sup>

Selain itu bentuk kesadaran dalam beribadah para peserta didik SMP 3 Kudus juga terlihat dalam

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 10 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menjalankan ibadah sunnah juga, seperti sholat dhuha dan berdzikir di dalam masjid, meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik akan tetapi sebagian besar melakukannya.<sup>49</sup>

2) Menghormati Orang lain

Nilai-nilai moderasi beragama yang tampakkan peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang di sekolah pastinya akan berimplikasi pada peserta didik. Perilaku yang di tunjukkan oleh peserta didik salah satunya adalah menghormati guru, menghormati kepada sesama temanya dan orang lain serta salah satu budaya yang ada di sekolah diman peserta didik di tekan untuk melestarikan budaya yang ada di SMP 3 Kudus dimanabudayaan tersebut sudah menjadi kebiasaan pada sikap peserta didik dalam kesehariannya di sekolah.

“Saat penulis duduk di depan ruang TU sambil menunggu pegawai untuk memberikan data sekolah, di ruang tersebut, saat peserta didik lewat didepan penulis peserta didik sambil tersenyum dan membungkukkan badanya yang dimana dalam adat budaya luwu ini dinamakan *tabe-tabe*”<sup>50</sup>

Jelas bahwa dari data di atas indicator moderasi beragamayang man akomodasi terhadap budaya lokal telah dicerminkan oleh peserta didik dengan menjunjung tinggi budaya yang ada di sekolah serta mampu untuk melestarikanya karena pada dasarnya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik ditekankan untuk berperilaku demikian

Sebagiman hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP 3 Kudus menunjukkan bagaimana sikap sosial peserta didik yang tetapa menghormati orang lain dengan guru, teman dan juga komunitas sekolah. Dengan saling menghormati makan akan terciptanya keseimbangan dan iklim sekolah yang

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>50</sup>Wawancara dengan ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 25 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

harmonis sebagai akibat dari menampakkan nilai moderasi berama, sikap

“Dalam pemebelajaran PAI anak-anak juga saling menghormati temanya seperti, tidak membuly temen yang melakukan keshlahan misal ada teman yang salah menjawab pertanyaan atau mungkin datang terlambat, serung jufa anak-anak membantu temanya yang kena kesusahan dalam mengerjakan tugas, kecuali ulangan dan ketika saya menerangkan anak-anak menghormati guru dengan mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik”<sup>51</sup>

- 3) Keakraban dengan Teman, Guru, dan Komunitas Sekolah Terwujudnya modarasi beragamaitu di upayakan dengan membentuk keharmonisan di sekolah salah satunya keharmonisan dan keakraban dengan antar peserta didik, terlihat pada saat jam istirahat pada saat peneliti kesekolahan menjumpai ada beberapa peserta didik yang sedah bercanda, ngobrol bareng dan saling bercerita kepada guru mereka, terlihat senang dalam perbincangan.

Selain itu pada saat pergantian jam dan selama menunggu jam di mulai para peserta didik suka berkumpul di dalam kelas dan saling membantu dalam pelajaran serta mereka berbuat baik kepada sesame temanya dengan saling berbagi bekal mereka dan jajan yang mereka beli di kantin dan juga kadang meberikan jajannya kepada gurunya.

Adapun momen kakraban juga terlihat pada saat pembelaran ketika guru membagi tugas kelompok atau menbegi kelomok saat dikusi pemebelajaran mata pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya. Dimana mereka tidak mempersalahkan dengan siapa saja yang menjadi teman kelompoknya, hal ini menandakan bahwa ada keakraban antar teman sekolah sudah terjalin di dalam kelas tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

#### 4) Memiliki Kepedulian Sosial

Dari data yang peneliti temukan juga bahwa peserta didik SMP 3 Kudus juga memiliki jiwa sosial yang tinggi, ini terlihat ketika ada teman atau guru yang terkena musibah. Secara inisiatif ketua kelas masing-masing kelas akan mengumpikan sumbangan suka rela. Meskipun dari sekolah sudah ada dana sumbangan untuk hak tersebut tetapi karena keinginan peserta didik untuk membantu sangat tinggi. Hal ini seperti yang di utarakan oleh peserta didik yang bernama...

“Ya anak-anak kadang suka inisiatif sendiri membantu sesama seperti kalau ada temanya yang terkena musibah, atau bapak ibu guru dan pegawai yang terkena musibah anak-anak tanpa di suruh nanti menyetorkan uang ke bapak ibu wali kelas dan kemudian di kumpulkan untuk diberikan ke rekan yang terkena musibah padahal di sekolah sudah ada dana sosial tetapi karena jiwa sosial mereka sangat baik jadi mereka mau membantu”<sup>53</sup>

Contoh ketika ada bencana yang melanda organisasi alumni dari SMP 3 Kudus juga turut berpartisipasi dalam mengumpulkan donasi dan banyal dari mereka yang menjadi relawan dalam musibah bencana tersebut. Sikap sosial di SMP 3 Kudus juga mampu terbangun di lihat dari outputnya banyak alumni dari sini itu yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi contohnya, gempa bumi yang melanda palu beberapa waktu lalu dan bencana-bencana lainnya itu organisasi alumni sekolah tergerak untuk membantu ada yang bantu berupa materi dan da juga bantu berupa diri mereka yang menjadi relawan walau hanya sebentar walau hanya beberapa orang jadi kami sebagai gurunya juga ikut senang liat anak-anak kami seperti itu”<sup>54</sup>

Hasil pemaparan data di atas tersebut menjelaskan bahwa hasil pelaksanaan moderasi

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>54</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

beragamajuga telah berimplikasi terhadap sikap sosial yang baik terhadap orang lain, suka memberi dan suka menolong.

5) Bersikap Toleran

Toleran atau saling menghargai perbedaan juga termasuk sikap yang terbangun oleh mewujudkan moderasi beragama di SMP 3 Kudus, sekolah ini sendiri memang adalah sekolah yang homogeny terdiri dari individu yang memiliki latar belakang berbeda-beda seperti suku, ras, agama. Hal ini bukan menjadi masalah tetapi justru akan menciptakan suasana yang saling menghargai dalam perbedaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nama andre, kelas XI ada 4 orang teman kelasnya yang non muslim akan tetapi hubungan yang terjalin di antara mereka sangat baik, hal ini di buktikan setiap ada tugas yang di berikan oleh bu guru mereka secara bersama mengerjakan dan saling membantu. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu non muslim

“ Saya sebagai seorang guru yang mengampu mapel PAI saya juga di amanati menjadi wali kelas tapi ada beberapa peserta didik non muslim yang gabung di kelas saya, kalau ada mereka saya membawa materi PAI yang menyangkut masalah persaudaraan dan tentang saling menghargai mereka pun turut senang karena mereka faham diagamamereka juga diajarkan seperti itu untuk selalu membangun komunikasi yang baik seperti komunikasi yang baik sesama warga SMP 3 Kudus baik kepada sesama temanya memang tentang menjaga ukhuwah antar rasa persaudaraan.<sup>55</sup>

Selain itu toleransi juga terlihat dalam bentuk diskusi seperti yang penulis lihat dalam proses pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus bapak dan Ibu ,peserta didik terlihat antisias dalam menunjukkan sikap saling menghargai antar temanb dengan saling bergantian memberikan tanggapan dan pendapat

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Andre selaku peserta didik Kelas XI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

sehingga saat berdiskusi berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam prose pembelajaran PAI di dalam kelas menggunakan metode ceramah variatif dan juga diskusi, ketika berdiskusi anak-anak akan saling mengungkapkan pendapatnya masing-masing dan memulai bermusyawarah tanpa memaksa kehendak atau menyalahkan pendapat orang lain, jadi dalam diskusi akan terjadi hubungan timbal balik dan saling menghargai pendapat, hal ini adalah salah satu hasil dari mewujudkan moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran peserta didik<sup>56</sup>

Toleransi terhadap perbedaan adalah bagian dari nilai-nilai moderasi beragama. Dengan mewujudkan moderasi beragama peserta didik akan dibiasakan bagaimana harus bersikap ketika menghadapi perbedaan. Di SMP 3 Kudus proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama akan berimplikasi pada sikap toleran peserta didik.

#### 6) Memiliki Jiwa Nasional

Salah satu perwujudan dari moderasi beragama adalah memiliki jiwa nasionalisme karena indikator dari moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan itu sendiri hal ini dicerminkan oleh peserta didik pada saat upacara tengah berlangsung peserta didik tertib pada saat pelaksanaan karena di SMP 3 Kudus, memang sudah menjadikan hal ini sebagai kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik.

Indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan jadi kami aktualisasikan hal tersebut lewat upacara, hal ini juga menjadi kegiatan yang wajib sekali sepekan untuk peserta didik di sekolah, sebab kegiatan ini menjadi kegiatan pengembangan diri kepada peserta didik agar mempunyai sikap nasionalisme, jadi baik kami selaku guru selalu mengarahkan dan menasehati peserta didik untuk tertib pada setiap pelaksanaan, Dan alhamdulillah

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

peserta didik juga bisa paham dan mampu melaksanakan dengan baik”<sup>57</sup>

#### 7) Taat Pada Aturan

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragamayang telah dilakukan pada proses pembelajaran, maka akan berimplikasi pada setiap peserta didik, dengan adanya peraturan yang buat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti pengumpulan tugas yang tepat waktu kalau ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas maka akan di beri sanksi yang mendidik yakni memberi nilai merah pada rapotnya dan langsung saya perlihat di grup kelas berupa grupWA. Dengan adanya hasil tersebut nanti akan menimbulkan kesadaran dalam diri mereka untuk lebih memperbaiki diri lagi hingga mengerjakan tugas dan mengumpulkan dengan tepat waktu”<sup>58</sup>

Implikasi yang di timbulkan dari penanaman nilai moderasi beragama adalah sikap yang positif. Seperti tidak merokok dilingkungan sekolah, tidak tawuran, menggunakan helm saat berkendara dan tidak melakukan tindakan pidana atau melanggar norma di masyarakat. Hal ini di sampaikan oleh bapak Farid

“ Alhamdulillah selama saya mengajar di amanahi menjadi waka kurikulum dan sekolah ini saya tidak pernah menjumpai peserta didik SMP 3 Kudus yang bermasalah dengan hukum apalagi melanggar norma yang ada di masyarakat,

Maka dengan demikian untuk mengantisipasi peserta didik yang berbuat kesalahan maka dibuatlah aturan yang tegas dari sekolah seperti kami membuat aturan jika ada peserta didik yang terlambat berangkat sekolah, dan tidak mengerjakan tugas, dan bertindak anarkis, kekerasan. Jika ada

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>58</sup>Wawancara dengan ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka sekolah akan mengerluarkannya.”<sup>59</sup>

Dari hasil paparan data tersebut peserta didik SMP 3 Kudus juga telah mampu mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah salah satunya adalah tidak membuat kerusakan atau kenakalan yang dimana hal tersebut sudah menjadi pemenuhan indikator nilai-nilai moderasi beragamayakni tidak berbuat kekerasan. Semua guru telah mengarahkan para peserta didik untuk menaati aturan-aturan yang ada baik di sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Moderasi Beragama pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter Religius dan Kebangsaan di SMP N 3 Kudus**

Penerapan nilai-nilai moderasi pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meneumbuhkan karakter religius dan kebangsaan di SMP 3Kudus dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dapat dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah sendiri.

Makaberdasarkan paparan diatas, faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter Religius dan Kebangsaandi SMP N 3 Kudus, diantaranya sebagai berikut:

### **a. Terjalinnnya Kerjasama antara orang tua dan guru**

Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sangat di perlukan dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan kepada peserta didik di SMP 3 Kudus, Mereka akan dibimnbingan dari guru pada waktu di sekolahan walapun tanpa adanya dorongan motivasi dari orang tua dirumah, peserta didik akan lebih banyaka bergaul dengan orang tuanya di bandimngkan dengan gurunya yang berada di sekolah oleh karena itu maka diperluklan kerja sama orang tua dan guru dan upaya

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menumbuhkan sikap peserta didik yang berkaitan dengan moderasi beragama<sup>60</sup>

Dalam kerjasama ini punya waktu dan tempat yang berbeda orang tua sangat mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan mendorong dan memotivasi anaknya selama peserta didik berada di rumah dan orang tua tidak hanya sekedar menjadi orang tua akan tetapi juga harus menjadi teman di mana tempat anak untuk bercerita mengenai masalah yang di hadapi anak dan selalu menguatkan mental anak ketika ada permasalahan, maka jika ini di terapkan oleh orang tua maka anak akan merasa nyaman dan tidak merasa takut kepada orang tua dan bisa terbuka kepada orang tuanya jika ada masalah apaun terutama jika ada masalah berkaitan prestasi dan mental.

“Guru yaitu seseorang yang mempunyai ranah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter peserta didik dan kemampuan, kompetensi peserta didik dan pengetahuan umum peserta didik pada waktu di sekolah walaupun waktunya hanya jam 08,00 - 12.00 Tapi guru juga sangat mempengaruhi terhadap karakter peserta didik terutama terhadap sikap peserta didik karena biasanya peserta didik itu lebih nurut kepada guru dari pada orang tua dan juga di sekolah peserta didik akan lebih focus dan lebih disiplin atau teratus dalam menumbuhkan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik.”<sup>61</sup>

Maka sangat penting sekali kerja sama antara orang tua dan guru karena akan berdampak baik bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP 3 Kudus dalam menerepkan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan dengan adanya kerejasama ini makan dapat menjadi pondasi dan dorongan yang kuat pada perilaku peserta didik dan juga akan lebih mudah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih lepat dalam

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>61</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 26 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menumbuhkan karakter peserta didik dan dapat menjadikan pribadi yang berkarakter baik dan mempunyai tanggung Jawab serta kerja sama yang baik

b. Dukungan dan Motivasi dari Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik guru maupun peserta didik dan staf yang ada di SMP 3 Kudus, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mempermudah di capai tujuannya dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan peserta didik, sebagai seorang kepala sekolah harus bisa memotivasi, mengarahkan, fasilitator dan pembimbing terhadap semua guru dan murid di SMP 3 terkait dengan penerapan nilai-nilai moderasi agama dalam upaya untuk menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan peserta didik, dikarenakan ada beberapa guru dan peserta didik yang kaget dan belum begitu menguasai bagaimana cara untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP 3 Kudus.<sup>62</sup>

Penyediaan sarana dan prasarana dalam hal ini kepada sekolah mempunyai kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam upaya untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan tujuan menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan dan juga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP 3 Kudus.

Adapun sarana dan prasarana yang bisa menunjang penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu, gedung, kelas, alat-alat pembelajaran, kurikulum, materi nilai-nilai moderasi beragama sarana dan prasarana yang lainnya yang dapat menunjang suksesnya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP 3 Kudus.

c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berkompeten Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

Guru mata pendidikan agama Islam (PAI) di SMP 3 Kudus sudah kompeten dan paham mengenai moderasi beragama. Untuk penerapan nilai-nilai moderasi

---

<sup>62</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

beragama kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan kepala sekolah adalah memastikan bahwa guru pendidikan agama Islam harus paham mengenai moderasi beragama tersebut. Sebelumnya juga diadakan koordinasi dari kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam mengenai sejauh mana pemahaman guru tentang moderasi beragama, hasilnya seluruh para guru pendidikan agama Islam memang telah paham mengenai materi moderasi beragama tersebut yang akhir-akhir ini digencarkan oleh Kemenag. Serta dalam proses pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus gurunya sangat berkompeten dalam menyusun perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan dan juga berkompeten dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada setiap peserta didik serta pintar dalam memilih strategi, penyusunan RPP dan Silabus serta metode yang baik dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menghubungkan dengan materi nilai-nilai moderasi beragama pada waktu di kelas.<sup>63</sup>

- d. Isi Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam yang Mengandung dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.<sup>64</sup>

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam klasifikasinya materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus ada 3 materi yaitu :

1) Aqidah

Dalam mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di terapkan oleh ibu Kholidah dalam proses pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus. Materi yang paling ditekankan adalah materi aqidah atau keyakinan, hal ini peserta didik dianjurkan menghayati ajaran agama yang diajarkannya dengan demikian peserta didik masuk dalam keyakinan masing-masing untuk mengesakan Allah SWT.

2) Al-Qur'an dan Hadist

Selain aspek Aqidah dalam pembelajaran ini juga diajarkan dengan landasan hukum wahyu ilahi yaitu

---

<sup>63</sup>Wawancara ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>64</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

berupa al-Qur'an dan al-Hadist. Hal ini juga di tekankan pada kemampuan membaca, menulis dan mengejawwentahkan dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Hampir sebagaian setiap materi pokok terdapat sumber landasan al-Qur'an juga hadistnya

Nilai-nilai moderasi beragamayang terdapat dalam buku ajar pemebelajaran pendidikan agamaIslam di SMP 3 Kudus yang sering muncul dalam proses pembelejaraan antara lain adalahmeliputi membangunkedamaian, keseimbangan/kesetaraan, keadilan, komimen kebangsaan, solodaritas, menjunjung tinggi adab mulia, hingga toleransi dan menghargai kemajemukan,Nilai-nilai modererasi beragamatersebut tersebar secara merata pada setiapa bab dan hanya berbeda indikator poin utama saja. Adapun klasifikasi nilai-nilai moderasi beragamadalam materi buku ajar PAI di SMP 3 Kudusadalah :<sup>65</sup>

1. Bab 1

Materinya pokonyamenyakakini kitab Allah mencintai al-Qur'an dan untuk kandungan nilai-nilai Moderasi Beragamadan berkaitan dengan materi pokok bab 1 ialah hidup penuh dengan kedamaian kerana ketentraman mengimani kitab allah yang merupakan pedoman hidup guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat

2. Bab 2

Menghindari minupan keras, judi dan pertengkarand untuk kandungan nilai moderasu beragamayang berhubungan pada materi pokok di atas adalah selalu hidup dengan kedamaian karena menghindari bentuk kekerasan dan dampak negative minuman keras dan judi.

3. Bab 3

Mengutamakan keadilan dan kejujuran nilai-nilai kandungan yang berhubungan dengan

---

<sup>65</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

moderasi beragama adalah adanya nilai keseimbangan dan keadilan karena menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan juga kejujuran akan dapat membuat seseorang akan bertanggung jawab dan disiplin dan bereperilaku baik

Sedangkan faktor penghambatnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan pada peserta didik di SMP 3 Kudus adalah:<sup>66</sup>

a) Lingkungan Pergaulan Peserta didik

Lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik dan segala hal, apabila lingkungan hidup peserta didik baik maka kemungkinan peserta didik akan menjadi baik dan bahkan lebih baik lagi, Namun sebaliknya jika lingkungan sekitar peserta didik tidak baik maka kemungkinan karakter peserta didik akan menjadi tidak baik atau berkarakter buruk dan tidak disiplin. Faktor di luar sekolah sangat berpengaruh sekali dalam menghambat tumbuhnya sikap moderasi beragama dan karakter religius dan kebangsaan, lingkungan tempat peserta didik bergaul bisa membawa pengaruh bagi sikap kepribadian dan karakter peserta didik. Maka dengan demikian hal tersebut menjadi bukti bahwa sekuat apapun fondasi moderasi beragama yang di tumbuhkan oleh guru PAI di sekolah, apabila lingkungan pergaulan di luar sekolah adalah lingkungan yang radikal maka peserta didik akan menjadi radikal, begitu pula ketika lingkungan diluar sekolah liberal maka peserta didik juga akan menjadi liberal<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>67</sup>Wawancara ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak farid selaku guru pendidikan agama Islam di SMP 3 Kudus.

“Lingkungan yang baik akan menghasilkan anak yang baik sebaliknya apa bila lingkungan buruj maka akan menghasilkan anaka yang tidak baik, jika sudah berusaha semaksimal mungkin dalam ruangan lingkup sekolah samapai kita bentengi dengan mutabaah sebagai pantauan akan tetapi kita tidak mengthahui lingkungan hidup semua peserta didik yang ada, namun mayoritas peserta didik berasal dari kota metro mulia terbawa arus modernisasi yang sulit menumbuhkan nila-nilai Religius dan kebangsaan terhadap diri peserta didik, namun jika adai kata peserta didik itu bertempat tinggal di asrama mungkin akan lebih mudah untuk membentuk nilai-nilai moderasi pada peserta didik”<sup>68</sup>

Peran orang tua dan keluarga sangat di butuhkan peserta didik namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak nya aka tetapi lebih suka memasrahkan kepada gurunya dan waktu pengawasanya hanya sedikit saja hanya pada waktu di sekolah.

#### b) Faktor Media Sosial

Peran media sosial yang sulit di control akan menghambat tumbuhnya nilai-nilai religius dan kebangsaan peserta didik dalam upaya melaksanakan nilai-nilai moderasi beragamadalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial pada zaman sekarang ini memang menjadi sahabat dan tempat bertanya bagia anak muda muslim dalam mengajar agamaIslam. Banyak anak muda Islam yang mengikutu kajian atau konten-

---

<sup>68</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

konten yang bernuasa Islam di media sosial karena dapat diakses dengan mudah dan dimanapun dan kapanpun serta bisa memilih tema yang di inginkan. Dalam kajian Islam di media sosial tidak sepenuhnya mengajarkan materi yang sesuai dengan moderasi beragama tetap ada juga sebagian yang mengajarkan dengan moderat tapi seringkali materi yang ada di media sosial lebih mengarah ke pergaulan yang tidak baik dan juga banyak materi yang kurang valid kebenarannya.

Oleh karena itu peran orang tua dan sekolah harus sepenuhnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dalam sehari-hari dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang berkepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin serta bertoleransi terhadap suatu apapun dan dimanapun.<sup>69</sup>

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter Religius dan Kebangsaan di SMP N 3 Kudus.

Moderasi beragama adalah siapa saja yang diberi hidayah untuk mengikuti petunjuk dari Al-Quran secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para Nabi-Nya dan di transmisikan oleh para ulama Saleh penerus Nabi, berlaku moderat dalam semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter. Tidak berlaku ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.<sup>70</sup>

Moderasi beragama bagi bangsa Indonesia sangat muktak diperlukan mengingat disadari atau tidak bangsa Indonesia mempunyai beberapa agama. Keberagaman bangsa Indonesia

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Siti Lailatul Muallifah selaku Waka Kurikulum di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>70</sup>Achmad Satori Ismail, dkk., *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam*( Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012), 10.

bukan hasil karya manusia tetapi merupakan takdir yang diwariskan oleh Tuhan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku besar sebanyak 633 dan jumlah bahasa daerah sebanyak 652 dan dan sekitar 18.306 ribu pulau. Keragaman bangsa Indonesia bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.<sup>71</sup>

Untuk mewujudkan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan terhadap peserta didik dan lingkungan di SMP 3 Kudus ini tidak secara tiba-tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena ada dorongan dan keinginan yang di capai serta dorongan dari semua guru dan semua yang mengambil peran dalam proses pendidikan dan tentunya yang paling berperan penting dan aktif adalah guru mata pelajaran PAI karena memiliki tanggung Jawab yang penting dan besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan saja, melainkan yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai dan prinsip tentang moderasi beragama yang nantinya akan berorientasi pada sikap beragama dan sikap toleransi serta menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan setiap setiap peserta didik di SMP 3 Kudus.

Secara umum dari berbagai metode pembelajaran Moderasi beragama dalam materi pendidikan agama Islam di atas, dengan membiarkan peserta didik untuk berdiskusi serta menghubungkan dengan masalah sehari-hari seorang pendidik telah mengimplementasikan prinsip dari moderasi, yaitu keluwesan dan keterbukaan. Secara umum pendidikan dianggap moderat apabila menjunjung tinggi nilai keterbukaan dalam metode pembelajarannya, meliputi: keterbukaan dalam berfikir, berkeinginan, dan bertujuan. Implementasi nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam mencakup fungsi dan tugas pendidik untuk bersikap terbuka, luwes, kasih sayang, serta mengedepankan dialog atau komunikasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana konsep dalam moderasi yang telah dijabarkan pada poin terdahulu. Guru sebagai pendidik

---

<sup>71</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan DiklatKemenagRI, 2019), 2-3.

profesional akan mempunyai citra yang baik apabila mampu menunjukkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Adapun langkah-langkah dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengajar mata pelajaran PAI dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan dilaksanakan dalam lingkungan SMP 3 Kudus, adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI dalam upaya mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan karakter peserta didik di SMP 3 Kudus tidaklah muda dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategis yang tepat dan perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya, program ini tentunya bukan hanya sekedar kewajiban dari guru PAI saja, melainkan adanya dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan stafnya agar berjalan secara maksimal, serta dalam Penyusunan silabus berdasarkan pada Permendikbud No 64 tahun 2013 yang merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus di kembangkan berdasarkan standart kompetensi lulusan data standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan mata pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.<sup>74</sup>

Dari data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tahap perencanaan untuk mewujudkan nilai nilai moderasi beragama dalam upaya meningkatkan karakter religius dan kebangsaan terhadap peserta didik di SMP 3 Kudus adalah tahapan yang terpenting sebelum melaksanakannya dengan memperhatikan penyusunan silabus dan RPP serta berkipat pada kurikulum yang berlaku sekarang dengan memasukan nilai-nilai moderasi beragama dalam rencana pembelajaran yang akan di gunakan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas

---

<sup>72</sup>Lukmanul Hakim dan Muhammad Syakir, Moderatio, *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 01, No. 1 (2021): 24-27.

<sup>73</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>74</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

dengan mencakup keseluruhan nilai yakni *tawassuth, tawazun, I'tidal, tasyamuh, musawa'h, dan syura'*

b. Pelaksanaan

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah dapat menumbuhkan tingkat keimanan dengan cara pembelajaran ilmu pengetahuan, penghayatan kepada ajaran-ajaran agama Islam, pengamalan ajaran agama Islam, serta pengalaman peserta didik tentang cara beragama dengan baik sehingga menjadi manusia yang dapat menghargai orang lain dalam perilakunya.<sup>75</sup>

Oleh karena itu, mengenai pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam tersebut harus dapat memperbaiki moral, etika manusia di masyarakat..<sup>76</sup> Proses pelaksanaan kegiatan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dalam upaya mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan karakter Religius dan kebangsaan terhadap peserta didik di SMP 3 Kudus diawali dengan guru memasuki kelas dan membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik diajak berdoa bersama serta membaca ayat suci al- Qur'an sekitar 5-10 menit, hal ini dilakukan agar memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap seimbang yakni dalam berbagai aktivitasnya baik aktivitas dunia maupun akhirat. Guru kemudian menyapa tentang kabar peserta didik, melakukan apresiasi dengan mengajak peserta didik untuk senantiasa bersyukur. Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menuntut ilmu.<sup>77</sup>

Kemudian guru melanjutkan materi sebelumnya adan penyampaian materi yang akan di pelajari, Guru kemudian melanjutkan dengan mengingatkan peserta didik dengan materi sebelumnya lalu guru mengawali materi dengan memberikan stimulan materi tentang memahami materi,

---

<sup>75</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2004), 69.

<sup>76</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2004), 69.

<sup>77</sup> Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

kemudian mengaitkan dengan kejadian- kejadian yang terjadi seperti sekarang ini. Guru mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi dan berpendapat terkait kejadian-kejadian tersebut dengan memotivasi dan menyakinkan peserta didik untuk tidak malu dan bebas dalam hal berpendapat. Banyak peserta didik yang menyampaikan pendapatnya dan berdiskusi tentang materi yang dibahas dalam proses pembelajaran ada yang banyak ngomong dan ada yang tidak mau berpendapat bahkan ada yang tidak mau kalah dalam berdiskusi. Guru kemudian menjadi penengah perdebatan dalam diskusi tersebut peserta didik bersikap netral dan seimbang tetapi tetap menghormati pendapat orang lain sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik lainnya.

Dari sini kemudian terlihat bahwa guru telah mengajarkan dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran untuk saling menghargai dan menghormati jika ada peserta didik yang mengeluarkan pendapatnya hal ini tentunya agar peserta didik juga mampu melahirkan sikap toleransi dan penghargaan pada diri mereka terhadap sesamanya, adapun kekeliruan dan kesalahan dalam hal berpendapat guru yang akan membenarkan dan meluruskannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut guru telah menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan menyisipkan secara tersirat nilai-nilai tentang moderasi beragama dalam materi yang diajarkan dalam tujuan agar dapat menumbuhkan karakter religious dan kebangsaan yakni untuk senantiasa memahami dan mempelajari Al-Qura'an dan Hadis sebagai bentuk wujud keseimbangan dan keselarasan antara dunia dan akhirat.<sup>79</sup>

- c. Implikasi untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI baik terhadap religious peserta didik di SMP 3 Kudus.

Religious merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan

---

<sup>78</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>79</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

pemeluk agamain. manusia religius berkeyakinan bahwa semua nyang ada dialam semesta di situ ada maha kuasa dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, Adapun nilai-nilai religius terbagi menjadi beberapa nilai yaitu: 1.Nilai ibadah,. 2.Nilairuhul jihad,3.Nilai akhlak dan kedisiplinan,dan keteladanan 4. Nilai amanah dan ikhlas.<sup>80</sup>

Penanaman nilai, peserta didik di sekolah atau madrasah pasti dibimbing oleh seorang guru gara dapat memahami arti dari nilai-nilai ajaran pendidikan agama yang nantinya akan diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat nantinya sesuai ajaran nilai-nilai agama Islam tersebut.<sup>81</sup>

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP 3 Kudus peneliti menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dari menerapkan nilai-nilai moderasi beragamabaik terhadap karakter religius,peserta didik adalah sebagai berikut.<sup>82</sup>

1) Terbiasa menjalankan Ibadah.

Bentuk penerapan nilai moderasi beragama kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan sikap keseimbangan, keselarasan, serta tidak berlebihan dalam beragama peserta didik hak ini dicerminkan dalam diri peserta didik untuk senantiasa taat dan patuh pad ajaran agama, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kesadaran dalam menjalankan ibadah oleh peserta didik. Dengan memaksimalkan pemebelajaran ini kami di kelas yakni materi keagamaan serta nasehat kepada peserts diidik, alhamdulillah mampu membangkitkan kesadaran peserta didik terkait menjalankan ibadah, contohnya saja nak kalau masuk waktu dzuhur baru bunyi masjid banyak peserta didik kumpul-kumpul di masjid serambi nunggu masuk waktu sholar, jadi kami guru tidak pusing lagi untuk mengerahkan anak-anak untuk pergo sholat sudah ada memang di masjid.Selain itu bentuk kesadaran dalam beribadah para peserta didik SMP 3 Kudus juga terlihat dalam menjalankan ibadah sunnah

---

<sup>80</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>81</sup>Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), 92.

<sup>82</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

juga, seperti sholat dhuha dan berdzikir di dalam masjid, meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik akan tetapi sebagian besar melakukannya.

Adapun bentuk contoh sikap moderasi beragamanya yang diterapkan oleh peserta didik pada saat di sekolah yaitu ketika pada saat waktu jam istirahat biasa anak sudah terbiasa masuk ke masjid jalan-jalan terus saya lihat banyak anak yang melaksanakan sholat dhuha, padahal tidak ada program sekolah terkait hal tersebut, jadi mungkin karena terbiasa ini juga karena sering ditanya anak-anak keutamaan ibadah sunnah anak-anak mungkin faham dari hal itu<sup>83</sup>

Jelas bahwa dari data di atas indikator moderasi beragama mampu menumbuhkan nilai religius peserta didik dalam hal menepikan nilai-nilai ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjadikan peserta didik mempunyai kemandirian dan kesadaran betapa pentingnya nilai ibadah serta peserta didik mampu menjunjung tinggi budaya yang ada di sekolah serta mampu untuk melestarikannya karena pada dasarnya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik ditekankan untuk berperilaku demikian

## 2) Taat Pada Aturan

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragamanya telah dilakukan pada proses pembelajaran, maka akan berimplikasi pada setiap peserta didik salah satunya sikap mematuhi aturan yang ada di sekolah. Dengan adanya peraturan yang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti pengumpulan tugas yang tepat waktu kalau ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas maka akan di beri sanksi yang mendidik yakni memberi nilai merah pada rapotnya dan langsung saya perlihatkan di grup kelas berupa grup WA. Dengan adanya hasil tersebut nanti akan menimbulkan kesadaran dalam diri mereka untuk

---

<sup>83</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

lebih memperbaiki diri lagi hingga mengerjakan tugas dan mengumpulkan dengan tepat waktu<sup>84</sup>

Implikasi yang di timbulkan dari penanaman nilai moderasi beragama adalah sikap yang positif. Seperti tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak tawuran, menggunakan helm saat berkendara dan tidak melakukan tindakan pidana atau melanggar norma di masyarakat.

Adapun bentuk contoh penerapan nilai moderasi beragam dalam membentuk siswa yang taat aturan ialah di saya mengajar di amanahi menjadi wakil kurikulum dan sekolah ini saya tidak pernah menjumpai peserta didik SMP 3 Kudus yang bermasalah dengan hukum apalagi melanggar norma yang ada di masyarakat, Maka untuk mengantisipasi peserta didik yang berbuat kesalahan maka di buatlah aturan yang tegas dari sekolah seperti kami membuat aturan jika ada peserta didik yang terlambat berangkat sekolah, dan tidak mengerjakan tugas, dan bertindak anarkis, kekerasan. Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka sekolah akan mengerluarkannya.<sup>85</sup>

Dari hasil paparan data tersebut peserta didik SMP 3 Kudus juga telah mampu mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah salah satunya adalah tidak membuat kerusakan atau kenakalan yang dimana hal tersebut sudah menjadi pemenuhan indikator nilai-nilai moderasi beragamayakni tidak berbuat kekerasan. Semua guru telah mengarahkan para peserta didik untuk menaati aturan-aturan yang ada baik di sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakat

Jelas bahwa dari data di atas indikator moderasi beragam mampu menumbuhkan nilai religius peserta didik dalam hal menepakan nilai-nilai ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjadikan peserta didik mempunyai kemandirian dan

---

<sup>84</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>85</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

kesadaran betapa pentingnya nilai ibadah serta peserta didik mampu menjunjung tinggi budaya yang ada di sekolah serta mampu untuk melestarikannya karena pada dasarnya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik ditekankan untuk berperilaku demikian<sup>86</sup>

### 3) Memiliki Kepedulian Sosial

Dari data yang peneliti temukan juga bahwa peserta didik SMP 3 Kudus juga memiliki jiwa sosial yang tinggi, ini terlihat ketika ada teman atau guru yang terkena musibah. Secara inisiatif ketua kelas masing-masing kelas akan mengumpulkan sumbangan suka rela. Meskipun dari sekolah sudah ada dana sumbangan untuk hak tersebut tetapi karena keinginan peserta didik untuk membantu sangat tinggi. Contoh ketika ada bencana yang melanda organisasi alumni dari SMP 3 Kudus juga turut berpartisipasi dalam mengumpulkan donasi dan banyal dari mereka yang menjadi relawan dalam musibah bencana tersebut.<sup>87</sup>

Anak-anak kadang suka inisiatif sendiri membantu sesama seperti kalau ada temanya yang terkena musibah, atau bapak ibu guru dan pegawai yang terkena musibah anak-anak tanpa di suruh nanti menyetorkan uang ke bapak ibu wali kelas dan kemudian di kumpulkan untuk di berikan ke rekan yang terkena musibah padahal di sekolah sudah ada dana sosial tetapi karena jiwa sosial mereka sangat baik jadi mereka mau membantu”<sup>88</sup>

Sikap sosial di SMP 3 Kudus juga mampu terbangun di lihat dari outputnya banyak alumni dari sini itu yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi contohnya, gempa bumi yang melanda palu beberapa waktu lalu dan bencana-bencana lainnya itu organisasi alumni sekolah tergerak untuk membantu ada yang

---

<sup>86</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>87</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>88</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

bantu berupa materi dan da juga bantu berupa diri mereka yang menjadi relawan walau hanya sebentar walau hanya beberapa orang jadi kami sebagai gurunya juga ikut senang liat anak-anak kami seperti itu

Hasil pemaparan data di atas tersebut menjelaskan bahwa hasil pelaksanaan moderasi beragama juga telah berimplikasi terhadap sikap sosial yang baik terhadap orang lain, suka memberi dan suka menolong

Jelas bahwa dari data di atas indicator moderasi beragama mampu menumbuhkan nilai reogis peserta didik dalam hal menerepakan nilai-nilai ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjadikan peserta didik mempunyai kemandirian dan kesadaran betapa pentingnya nilai ibadah serta peserta didik mampu menjunjung tinggi budaya yang ada di sekolah serta mampu untuk melestarikannya karena pada dasarnya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik ditekankan untuk berperilaku demikian<sup>89</sup>

- d. Implikasi untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI baik terhadap kebangsaan peserta didik di SMP 3 Kudus.

Kebangsaan merupakan nilai-nilai intrinsic yang terkandung di dalamnya, yang menjadi kekuatan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan menimbulkan motivasi untuk menciptakan cita-cita bersama dalam bangsa Indonesia, adapun nilai-nilai kebangsaan yang meliputi: Nilai regulitas, Nilai kekeluargaan, Nilai keselaran, Nilai kerakyatan, Nilai keadilan. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP 3 Kudus peneliti menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dari menerapkan nilai-nilai moderasi beragama baik terhadap karakter kebangsaan peserta didik adalah sebagai berikut<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>90</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

1) Menghormati Orang lain

Nilai-nilai moderasi beragama yang tampakkan peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang di sekolah pastinya akan berimplikasi pada peserta didik. Perilaku yang di tunjukkan oleh peserta didik salah satunya adalah menghormati guru, menghormati kepada sesame temanya dan orang lain serta salah satu budaya yang ada di sekolah diman peserta didik di tekan untuk melestarikan budaya yang ada di SMP 3 Kudus dimanabudayaan tersebut sudah menjadi kebiasaan pada sikap peserta didik dalam kesehariannya di sekolah. Jelas bahwa dari data di atas indicator moderasi beragama yang man akomodasi terhadap budaya local telah dicerminkan oleh peserta didik dengan menjunjung tinggi budaya yang ada di sekolah serta mampu untuk melestarikannya karena pada dasarnya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran peserta didik ditekankan untuk berperilaku demikian<sup>91</sup>

Adapun bentuk contoh nilai-nilai menghormati sesama manusia dalam menumbuhkan sikap religius yang dilaksanakan oleh peserta didik di SMP Kudus yang deng menunjukkan bagaimana sikap sosial peserta didik yang betapa menghormati orang lain dengan guru, teman dan juga komunitas sekolah. Dengan saling menghormati akan terciptanya keseimbangan dan iklim sekolah yang harmonis sebagai akibat dari menampakkan nilai moderasi beragama, sikap saling menghormati peserta didik. Dalam anak-anak juga saling menghormati temanya seperti, tidak membully temen yang melakukan kesalahan misal ada teman yang salah menjawab pertanyaan atau mungkin datang terlambat, serung jufa anak-anak membantu temanya yang kena kesusahan dalam mengerjakan tugas, kecuali ulangan ya dan ketika saya menerangkan anak-anak menghormati guru dengan mendengarkan

---

<sup>91</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran.<sup>92</sup>

## 2) Keakraban dengan Teman, Guru, dan Komunitas Sekolah

Terwujudnya modarasi beragama itu diupayakan dengan membentuk keharmonisan di sekolah salah satunya keharmonisan dan keakraban dengan antar peserta didik, terlihat pada saat jam istirahat pada saat peneliti ke sekolah menemui ada beberapa peserta didik yang sedang bercanda, ngobrol bareng dan saling bercerita kepada guru mereka, terlihat senang dalam perbincangan. Selain itu pada saat pergantian jam dan selama menunggu jam di mulai para peserta didik suka berkumpul di dalam kelas dan saling membantu dalam pelajaran serta mereka berbuat baik kepada sesama temannya dengan saling berbagi bekal mereka dan jajan yang mereka beli di kantin dan juga kadang memberikan jajannya kepada gurunya.<sup>93</sup>

Adapun bentuk contoh nilai keakraban antar peserta didik dan guru adalah ketika guru membagi tugas kelompok atau menugaskan kelompok saat diskusi pembelajaran mata pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya. Dimana mereka tidak mempersalahkan dengan siapa saja yang menjadi teman kelompoknya, hal ini menandakan bahwa ada keakraban antar teman sekolah sudah terjalin di dalam kelas tersebut. walaupun sekarang pandemic kak tapi tetap saja kalau guru mengarahkan kita untuk diskusi kelompok kami tetap mematuhi dan kami semua peserta didik turut terlibat dalam kerjasama kelompok saat guru membagi kelompok pun kami tidak mempersalahkan dengan siapa kami tetap senang dan saya berfikir semua teman di kelas itu sama dan bisa diajak kerjasama dalam diskusi kelompok.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>93</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>94</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

### 3) Bersikap Toleran

Toleran atau saling menghargai perbedaan juga termasuk sikap yang terbangun oleh mewujudkan moderasi beragama di SMP 3 Kudus, sekolah ini sendiri memang adalah sekolah yang homogeny terdiri dari individu yang memiliki latar belakang berbeda-beda seperti suku, ras, agama. Hal ini bukan menjadi masalah tetapi justru akan menciptakan suasana yang saling menghargai dalam perbedaan.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nama Andre, kelas XI ada 4 orang teman kelasnya yang non muslim akan tetapi hubungan yang terjalin di antara mereka sangat baik, hal ini di buktikan setiap ada tugas yang diberikan oleh ibu asfiah guru mereka secara bersama mengerjakan dan saling membantu. Saya sebagai seorang guru yang mengampu mapel PAI saya juga di amanati menjadi wali kelas tapi ada beberapa peserta didik non muslim yang gabung di kelas saya, kalau ada mereka saya membawa materi PAI yang menyangkut masalah persaudaraan dan tentang saling menghargai mereka pun turut senang karena mereka faham diagamakan mereka juga diajarkan seperti itu untuk selalu membangun komunikasi yang baik seperti komunikasi yang baik sesama warga SMP 3 Kudus baik kepada sesama temanya memang tentang menjaga ukhuwah antar rasa persaudaraan. Dan alhamdulillah ini terlihat bagaimana sikap peserta didik kalian diluar pemebelajaran yang terlihat harmoni, ceria-ceria wajahnya peserta didik tidak jarang juga terlihat bahu membantu kalau ada kesusahan misal ada temanya pergi ambil buku pelajaran biasa juga dilihat di sekolah umum. Alhamdulillah di sekolah ini mampu menjaga keharmonisan bahkan sering peserta didiknya membantu yang beda imannya sesama mereka<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>96</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

Toleransi terhadap perbedaan adalah bagian dari nilai-nilai modersi beragama. Dengan mewujudkan moderasi beragama peserta didik akan dibiasakan bagaimana harus bersikap ketika menghadapi perbedaan. Di SMP 3 Kudus proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama akan berimplikasi pada sikap toleran peserta didik .

#### 4) Memiliki Jiwa Nasional

Salah satu perwujudan dari moderasi beragama adalah memiliki jiwa nasionalisme karena indikator dari moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan itu sendiri hal ini di cerminkan oleh peserta didik pada saat upacara tengah berlangsung peserta didik tertib pada saat pelaksanaan karena di SMP 3 Kudus, memang sudah menjadikan hal ini sebagai kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik.<sup>97</sup>

Adapun indikator moderasi beragama dalam membumihkkan karakter kebangsaan peserta didik dalam menanamkan nilai jiwa nasional adalah di terapkan dalam meng aktualisasikan hal tersebut lewat upacara, hal ini juga menjadi kegiatan yang wajib sekali sepekan untuk peserta didik di sekolah, sebab kegiatan ini menjadi kegiatan pengembangan diri kepada peserta didik agar mempunyai sikap nasionalisme, jadi baik kami selaku guru selalu mengarahkan dan menasehati peserta didik untuk tertib pada setiap pelaksanaan, Dan alhamdulillah peserta didik juga bisa paham dan mampu melaksanakan dengan baik<sup>98</sup>

Memiliki jiwa nasional adalah bagian dari nilai-nilai modersi beragama. Dengan mewujudkan moderasi beragama peserta didik akan di biasakan bagaimana harus bersikap nasionalis dalam bernegara dan kita sebagai warga Negara Indonesia haeus memliliki jiwa yang bernasionalis yang tinggi agar menjadi benteng untuk diri peserta didik Di SMP 3 Kudus proses penerapan nilai-nilai moderasi

---

<sup>97</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>98</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

beragamaakan berimplikasi pada sikap nasionalis peserta didik.<sup>99</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter Religius dan Kebangsaan di SMP N 3 Kudus

Pendidikan agama adalah suatu usaha untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan YME sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya dengan memperhatikan norma-norma agama agar tidak menyinggung agama lain dalam bermasyarakat sekitar.<sup>100</sup> Implementasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip kejujuran dan keterbukaan. Bila prinsip ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan membuat peserta didik lebih leluasa dalam membangun pengetahuan sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya. Perkembangan potensi manusia secara maksimal inilah yang pada akhirnya akan mengarah pada pembentukan manusia secara fitrah yang merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam.<sup>101</sup>

Sebagai upaya mencapai tujuan dalam pendidikan agama Islam, metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dalam pemilihan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi serta tujuan utama pendidikan agama Islam. Jika melihat ke dalam al-Qur'an, metode yang biasa digunakan oleh nabi Muhammad saw dalam berdakwah ada tiga macam, yaitu: *hikmah*, *mauidzah al-hasanah*, dan *jadil hum bi al-lati hiya ahsan*.<sup>102</sup>

Metode pertama dan kedua ini sejalan dengan salah satu prinsip moderasi, yaitu kejujuran, cinta dan kasih sayang. Dalam *metode hikamah* dan *mauidhah hasanah*, seseorang tidak dengan

---

<sup>99</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>100</sup>Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Anatara KTSP dan Kurikulum 2013*(Malang: Madani, 2015), 52.

<sup>101</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 147.

<sup>102</sup>Lukmanul Hakim dan Muhammad Syakir, *Moderatio, Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 01, No. 1 (2021): 24-27.

mudah (seenaknya sendiri) dalam menyampaikan materi atau ilmu kepada orang lain, ia harus hati-hati dan tentu harus melihat siapa pendengar (*audience*) atau orang yang diajak bicara. Hal ini hampir sama dengan prinsip kasih sayang dalam moderasi Islam.<sup>103</sup>

Secara umum dari berbagai metode pembelajaran Moderasi beragama dalam materi pendidikan agama Islam di atas, dengan membiarkan peserta didik untuk berdiskusi serta menghubungkan dengan masalah sehari-hari seorang pendidik telah mengimplementasikan prinsip dari moderasi, yaitu keluwesan dan keterbukaan. Secara umum pendidikan dianggap moderat apabila menjunjung tinggi nilai keterbukaan dalam metode pembelajarannya, meliputi: keterbukaan dalam berfikir, berkeinginan, dan bertujuan. Implementasi nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam mencakup fungsi dan tugas pendidik untuk bersikap terbuka, luwes, kasih sayang, serta mengedepankan dialog atau komunikasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana konsep dalam moderasi yang telah dijabarkan pada poin terdahulu. Guru sebagai pendidik profesional akan mempunyai citra yang baik apabila mampu menunjukkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran.<sup>104</sup>

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan upaya menumbuhkan karakter religus dan kebangsaan pada peserta didik di SMP 3 Kudus, dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dapat dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anas Ma'ruf selaku kepala di SMP 3 Kudus dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan upaya menumbuhkan karakter religus dan kebangsaan

---

<sup>103</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 147.

<sup>104</sup>Lukmanul Hakim dan Muhammad Syakir, *Moderatio, Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 01, No. 1 (2021): 24-27.

pada peserta didik di SMP 3 Kudus ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:<sup>105</sup>

Keberadaan manusia di muka bumi ini pastinya akan membutuhkan manusia yang lainnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan antar manusia serta hubungan kepada tuhan ini akan menjadikan manusia dapat saling menghargai antara satu dengan yang lainnya agar terciptanya keberagaman yang baik sebagai pengalaman suatu agama tersebut.<sup>106</sup>

Berdasarkan paparan di atas adapun faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan di SMP N 3 Kudus, diantaranya sebagai berikut:

a. Terjalinnnya Kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sangat di perlukan dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan kepada peserta didik di SMP 3 Kudus, Mereka akan di bimbingan dari guru pada waktu di sekolah walaupun tanpa adanya dorongan motivasi dari orang tua dirumah, peserta didik akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan gurunya yang berada di sekolah oleh karena itu maka diperlukan kerja sama orang tua dan guru dan upaya menumbuhkan sikap peserta didik yang berkaitan dengan moderasi beragama<sup>107</sup>

Maka sangat penting sekali kerja sama antara orang tua dan guru karena akan berdampak baik bagi guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP 3 Kudus dalam menerepkan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan dengan adanya kerejasama ini maka dapat menjadi pondasi dan dorongan yang kuat pada perilaku peserta didik dan juga akan lebih mudah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih lepat dalam menumbuhkan karakter peserta didik dan dapat

---

<sup>105</sup>Wawancara ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WI

<sup>106</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 21-22.

<sup>107</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menjadikan pribadi yang berkarakter baik dan mempunyai tanggung Jawab serta kerja sama yang baik<sup>108</sup>

- b. Adanya dukungan dan motifasi yang besar dari kepala sekolah, yang menjadi teladan contoh pembiasaan kepada peserta didik.

Tentu hal ini menjadi daya sumber semangat bagi seluruh peserta didik, mempunyai kepala sekolah yang selalu memberikan *support system* dan dapat menjadikan pacuan seluruh kebijakan dan program kegiatan akan dapat teraksana dengan baik. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang mengarahkan bawahannya baik guru maupun peserta didik dan staf yang ada di SMP 3 Kudus, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mempermudah dicapai tujuannya dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan peserta didik<sup>109</sup>. Seorang kepala sekolah harus bisa memotivasi, mengarahkan, fasilitator dan pembimbing terhadap semua guru dan murid di SMP 3 terkait dengan penerapan nilai-nilai modersasi agama dalam upaya untuk menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan peserta didik. Dikarenakan ada beberapa guru dan peserta didik yang kaget dan belum begitu menguasai bagaimana cara untuk menerapkan nilai-nilai modersai beragama di SMP 3 Kudus.<sup>110</sup>

- c. Sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan yang memadai dan nyaman.

Sarana dan prasarana tentu sangat menunjang semua kegiatan yang ada disatuan lembaga pendidikan. Tidak hanya yang bersifat *outdoor*, *indoor* pun sedemikian. Termasuk didalamnya dari segi bangunan dan kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>111</sup>

Sekolah menjadi rumah yang menyenangkan untuk bermain bagi peserta didik dan penyediaan sarana dan

---

<sup>108</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>109</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>110</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>111</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

prasrana dalam hal ini kepadalasekolah mempunyai kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam upaya untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragamadengan tujuan memumbuhkan karakter religius dan kebangasan dan juga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP 3 Kudus.<sup>112</sup>

- d. Guru matapelajaran pendidikan agamaIslam (PAI) di SMP 3 Kudus sudah kompeten dan paham mengenai moderasi beragama.

Untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragamakepada peserta didik, hal yang harus dilakukan kepala sekolah adalah memastikan bahwa guru pendidikan agamaIslam harus paham mengenai moderasi beragamate tersebut. Sebelumnya juga diadakan koordinasi dari kepala sekolah dengan guru pendidikan agamaIslam mengenai sejauh mana pemahaman guru tentang moderasi beragama, hasilnya seluruh para guru pendidikan agamaIslam memang telah paham mengenai materi moderasi beragama yang mana gurunya sangat berkompeten dalam menyusun perencanaan, meaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan dan juga berkompeten dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada setiap peserta didik serta pintar dalam memilih strategi, penyusunan RPP dan Silabus serta metode yang baik dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agamaIslam yang menghubungkan dengan materi nilai-nilai moderasi beragamapada waktu dikelas<sup>113</sup>

- e. Isi materi buku bahan ajaran pendidikan agama Islam yang mengandung dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam ruang lingkup pendidikan agamaIslam dalam klasifikasinya materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di SMP 3 Kudus ada 3 materi yaitu :Aqidah . Al-Qur'an. Al-Hadist.

Selain aspek aqidah dalam pembelajaran ini juga di dasari dengan landasan hukum wahyu ilahi yaitu berupa al-Qur'an dan al-Hadist. Hal ini juga di tekankan pada

---

<sup>112</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>113</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

kemampuan membaca, menulis dan mengejawwentahkan dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'andan al-Hadis. Hampir sebagian setiap materi pokok terdapat sumber landasan al-Qur'an juga Hadistnya <sup>114</sup>

Nilai-nilai moderasi beragamayang terdapat dalam buku ajar pemebelajaran pendidikan agamaIslam di SMP 3 Kudus yang sering muncul dalam proses pembelejaraan antara lain adalah meliputi membangun kedamaian, keseimbangan/kesetaraan, keadilan, komimen kebangsaan, solidaritas, menjunjung tinggi adab mulia, hingga toleransi dan menghargai kemajemukan, Nilai-nilai modererasi beragamatersebut tersebar secara merata pada setiap bab dan hanya berbeda indikator poin utama saja <sup>115</sup>

Sedangkan faktor penghambatnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragamadalam upaya menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan pada peserta didik di SMP 3 Kudus adalah:<sup>116</sup>

a. Lingkungan Pergaulan Peserta didik

Lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik dan segala hal, apabila lingkungan hidup peserta didik baik maka kemungkinan peserta didik akan menjadi baik dan bahkan lebih baik lagi, Namun sebaliknya jika lingkungan sekitar peserta didik tidak baik maka kemungkinan karakter peserta didik akan menjadi tidak baik atau berkarakter buruk dan tidak disiplin. Faktor di luar sekolah sangat berpengaruh sekali dalam menghambat tumbuhnya sikap moderasi beragam dan karakter Religius dan kebangsaan, lingkungan tempat peserta didik bergaul bisa membawa pengaruh bagi sikap kepribadian dan karakter peserta didik. Maka dengan demikian hal tersebut menjadi bukti bahwa sekuat apapun fondasi moderasi beragamayang di tumbuhkan oleh guru PAI di sekolah, apa bila lingkungan pergaulan di luar sekolah adalah lingkungan yang radikal maka peserta didik akan menjadi radikal, begitu puka ketika lingkungan diluar

---

<sup>114</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>115</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>116</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

sekolah liberal maka peserta didik juga akan menjadi liberal<sup>117</sup>

b. Faktor Media Sosial

Peran media sosial yang sulit dicontrol akan menghambat tumbuhnya nilai-nilai religius dan kebangsaan peserta didik dalam upaya melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial pada zaman sekarang ini memang menjadi sahabat dan tempat bertanya bagia anak muda muslim dalam mengajar agama Islam. Banyak anak muda Islam yang mengikuti kajian atau konten-konten yang bernuasa Islam di media sosial kerana dapat diakses dengan mudah dan dimanapun dan kapanpun serta bisa memilih tema yang di inginkan.<sup>118</sup>

Dalam kajian Islam di media sosial tidak sepenuhnya mengajarkan sesuai dengan moderasi beragama tetap ada juga sebagai yang mengajarkan dengan moderat tapi seringkali materi yang ada di media sosial lebih mengarah. Oleh karena itu peran orang tua dan sekolah harus sepenuhnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dalam sehari-hari dalam upaya menumbuhkan karekter peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang berkepribadian yang bertanggung Jawab dan disiplin serta bertoleransi terhadap suatu apapun dan dimanapun.<sup>119</sup>

c. Terbatasnya waktu orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak.

Dalam hal ini tidak bisa dipungkiri, bahwa sebagian besar orang tua mereka bekerja. Dimasa pandemi seperti ini, peran aktif orang tua sangat diperlukan sebagai salah satu penentu tumbuh kembang anak. Sikap dan pola pikir orang tua yang menggantungkan kemampuan anak dengan pendidikan disekolah. Sikap orang tua yang pasrah dengan pendidikan disekolah. Sangat disayangkan jika sebagai orang tua harus pasrah dengan keadaan disekolah. Mereka

---

<sup>117</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>118</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>119</sup>Wawancara ibu Siti Kholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

hanya mengandalkan pendidikan untuk aspek pengembangan yang diberikan kepada anak-anak. Disini sekolah memberikan layanan parenting, yang mana tujuannya adalah agar antara orang tua dan guru bisa saling berkomunikasi untuk tumbuh kembang anak, agar terjadi kebersamaan dalam asuhan memberikan pengembangan dan pembimbingan kepada anak. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam hal ini, tentunya juga akan berpengaruh positif kepada bagi tumbuh kembang anak usia dini, anak akan merasa nyaman dengan semua perhatian yang diberikan baik disekolah maupun dirumah.<sup>120</sup>

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut selain sebagai dorongan untuk mengubah menjadi baik. Tentu mencari solusi sebagai Jalan keluar untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan. Meski tidak banyak setidaknya sudah diusahakan untuk meminimalisir keadaan yang kurang baik. Sedangkan solusi untuk menghadapi faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragamadalam menumbuhkan karakter religius dan kebangsaan di SMP 3 Kudus adalah sebagai berikut:<sup>121</sup>

- 1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Memberikan wawasan yang mampu menunjang ketidaksamaan mereka supaya tetap pada visi, misi dan tujuan lembaga. Setidaknya dalam hal ini, mampu belajar mengubah ketidaksamaan menjadi keserasian bersama, hal ini dilakukan dengan membaca buku atau referensi artikel, mencari data diinternet, *googling, browsing, searching* dan media sosial yang lainnya yang mendukung.
- 2) Memberikan fasilitas kepada guru. Satuan lembaga pendidikan berusaha memberikan fasilitas yang terbaik kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dengan segala perlengkapan dan peralatan yang diperlukan akan dibiayai oleh lembaga.
- 3) Memberikan kelonggaran waktu. Dengan demikian wali murid yang bekerja meski malam hari guru tetap

---

<sup>120</sup>Wawancara ibu SitiKholidah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>121</sup>Wawancara ibu Siti Asfiah selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 30 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

menunggu hasil pembelajaran dari rumah. Guru juga bersedia menyediakan waktu khusus, ketika wali murid tidak paham dengan apa yang diajarkan dan selain itu untuk mengobati kerinduan kepada anak, sesekali memberikan kesempatan saling *video call* bercakap dan menyapa anak meski diwaktu malam ketika orang tua sudah berada dirumah

- 4) Memberikan pengarahan yang baik. Orang tua yang mau untuk diajak kerjasama, dalam hal ini guru dan orang tua dianjurkan mampu untuk berjalan seimbang. Sehingga apa yang disampaikan disekolahan dapat tersampaikan dirumah, tidak hanya itu, selain untuk hal tersebut, hal ini juga penting untuk tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikisnya. Anak disini akan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga menumbuhkan rasa bahagia. Guru harus berusaha bersabar dan mengambil hati orang tua, mengabari segala sesuatu yang terjadi ketika disekolahan hingga detile, agar orang tua akan memperhatikan, ia merasa dibutuhkan dalam tumbuh kembang anaknya.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara bapak Farid selaku guru PAI di SMP N 3 Kudus, Pada 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB